

**PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
DALAM MELAKSANAKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SULI**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

**HILDA
20 0206 0014**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
DALAM MELAKSANAKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SULI**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

**HILDA
20 0206 0014**

Dosen Pembimbing:

- 1. Dr. H. Hasbi, M. Ag.**
- 2. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Hilda
NIM : 20 0206 0014
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa;

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan pernyataan keaslian yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat semestinya. Bilamana dikemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 November 2024

Yang membuat pernyataan,



Hilda

NIM. 20 0206 0014

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Suli” yang ditulis oleh Hilda Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002060014, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu 04 Juni 2025. telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 25 Agustus 2025

TIM PENGUJI

1. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.
2. Dr. Hj. A. Ria Warda, M.Ag.
3. Firmansyah, S.Pd., M.Pd.
4. Dr. H. Hasbi, M.Ag.
5. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd

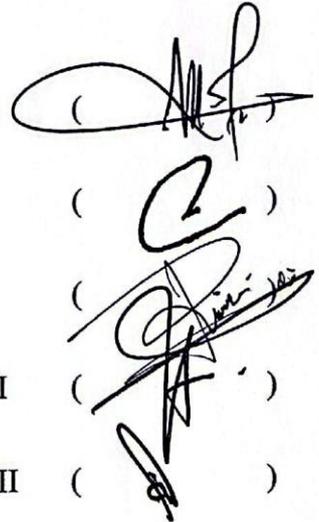
Ketua Sidang

Penguji I

Penguji II

Pembimbing I

Pembimbing II



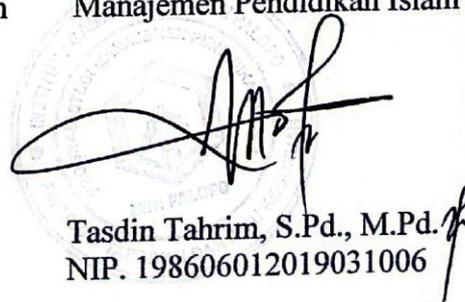
Mengetahui:

a.n. Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 196705162000031002

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198606012019031006



PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pemanfaatan Komponen Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 1 Suli” setelah melalui proses panjang.

Selawat serta salam kepada Nabi Muhammad Saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I. selaku Wakil Rektor III.

2. Prof. Dr. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah, Zainuddin, M. Ag., M. Pd. Selaku Wakil Dekan I, Hj. Nursaeni, S.Ag., M. Pd. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, S.Ag., M. Pd.I. selaku Wakil Dekan III.
3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo dan Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Manajaemen Pendidikan Islam, serta Staf Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Dr. H. Hasbi, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing I, dan Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. Selaku pembimbing II, yang telah memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku kepala unit perpustakaan beserta karyawan dan karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah membantu dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi.
7. Terkhusus kepada kedua orangtua penulis Ayahanda Marwis dan Ibunda Saleha yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta kepada saudara-saudariku tercinta, Abd. Rahmat, Marda,

Alisan, Nur Ena, Salma dan Marsal yang telah banyak memberikan support kepada penulis untuk senantiasa menyelesaikan pendidikan.

8. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2020 (khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada teman seperjuangan, Putri Juli, Saenab, Ema Puspita, Nurhalisa, Safitriyani, Afdal, Khaerullah yang mengajarkan arti kebersamaan, persahabatan dan persaudaraan.
10. Kepada teman-teman PLP di SDN 44 Rampoang dan teman-teman KKN IAIN Palopo di kabupaten Luwu Timur, Kecamatan Malili, Desa Pongkeru terkhusus kepada Indah Sari, Nadia Syafirah, dan Salwa yang memberikan pengalaman tidak terlupakan selama pengabdian kepada masyarakat.
11. Seluruh pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga bernilai amal baik yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan pahala dan mendapat limpahan rahmat Allah swt.

Palopo, 20 November 2024



Hilda
NIM. 20 0206 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah

ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
ا	Fathah	A	Ā
ا	Kasrah	I	ī
ا	Ḍammah	U	ū

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	fatha dan ya	Ai	a dan i
اوّ	Kasrah	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
 هَوْلٌ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِيّ	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā	a dan garis di atas
يِيّ	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
يِيّ	<i>dammah dan ya</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*
 رَمَى : *rāmā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sedang *al-* serta bacaan kedua kata terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau (*Tasydīd*) yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, *Tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diebri tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-haqq*

نُعَمَّ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber- *tasydīd* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : (az-zalzalāh)

الْفَلْسَفَةُ : al-falsafa

الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْعُ : al-nau'

شَيْءٌ : syai'un

أُمِرْتُ : umirtu

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Arab*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditrasliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim menjadi bagian perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari Al-Qur'an), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslah

9. *Lafz al-jalālah (الله)*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ : *dinullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta'marbullah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz-al-jalala, ditransliterasikan dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan. (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh :

Wa māmuhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fihī al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfi

Al-Maslahah fi al-Tasyri' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Wahid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al Wahid Muhammad Ibnu) Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū).

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibekukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu wata'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wasallam</i>
as.	= 'alaihi al-salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
QS.../...:66	= QS Al-Kahfi/18:66
TIK	= Teknologi Informasi dan Komunikasi
KMB	= Kurikulum Merdeka Belajar
HP	= <i>Hand Phone</i>
KBBI	= Kamus Besar Bahasa Indonesia
MAN	= Madrasah Aliyah Negeri

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR GAMBAR	xxi
ABSTRAK	xxiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian yang Relevan	7
B. Deskripsi Teori.....	9
C. Kerangka Pikir	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	20
B. Fokus Penelitian	20
C. Defenisi Istilah	20
D. Desain Penelitian.....	22
E. Data dan Sumber Data	24
F. Instrumen Penelitian.....	25
G. Teknik Pengumpulan Data.....	25
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	26
I. Teknik Analisis Data	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Deskripsi Data	34
B. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP.....	71
A. Simpulan	71
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat QS. Al-Kahfi/18 : 66	17
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel. 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
--	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 2.1 Kerangka Pikir	18
Gambar. 3. 1 Desain Penelitian.....	22

ABSTRAK

Hilda, 2025. *“Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 1 Suli.”* Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hasbi dan Firman Patawari.

Skripsi ini membahas tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 1 Suli. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 1 Suli; untuk mengetahui dampak teknologi informasi dan komunikasi terhadap kualitas dan efektifitas pembelajaran dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 1 Suli; untuk mengetahui faktor penghambat dan solusinya terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 1 Suli. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru. Data penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pemanfaatan TIK dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka telah terlaksana dengan cukup baik. Ketersediaan infrastruktur TIK termasuk LCD, TV smart, laboratorium komputer, dan learning management system (LMS), memadai untuk menunjang proses pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka; 2) dampak pemanfaatan TIK terhadap kualitas dan efektifitas pembelajaran dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 1 Suli yaitu peningkatan pemahaman siswa, peningkatan keterampilan digital siswa, dan efisiensi pengajaran; 3) faktor penghambat dalam pemanfaatan TIK dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar meliputi kendala internal dan eksternal. Faktor internal mencakup gangguan jaringan yang dapat menghambat kelancaran pembelajaran, keterbatasan waktu yang mengharuskan guru untuk fokus dalam penggunaan aplikasi, serta kurangnya keterampilan siswa dalam menggunakan TIK. Untuk mengatasi kendala keterampilan, sekolah mendorong siswa belajar di laboratorium komputer. Sedangkan faktor eksternal terkait dengan keamanan dan privasi data siswa, yang diatasi dengan prosedur pengecekan data secara ketat sebelum pengunggahan untuk mencegah kesalahan data. Upaya sekolah dalam menangani kendala-kendala ini mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan optimal.

Kata Kunci: Teknologi Informasi dan Komunikasi, Kurikulum Merdeka Belajar

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Hilda, 2025. *“The Utilization of Information and Communication Technology in Implementing the Merdeka Belajar Curriculum at MAN 1 Suli.”* Thesis of Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Hasbi and Firman Patawari.

This thesis examines the utilization of information and communication technology (ICT) in implementing the Merdeka Belajar curriculum at MAN 1 Suli. The objectives of this study are: (1) to identify the utilization of ICT in the implementation of the Merdeka Belajar curriculum at MAN 1 Suli; (2) to analyze the impact of ICT on the quality and effectiveness of learning within the context of the Merdeka Belajar curriculum; and (3) to explore the inhibiting factors and their solutions regarding the utilization of ICT in the implementation of the Merdeka Belajar curriculum at MAN 1 Suli. The research employed a descriptive qualitative method. The research subjects consisted of the principal and teachers. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that: (1) the utilization of ICT in implementing the Merdeka Belajar curriculum has been carried out adequately. The availability of ICT infrastructure, including LCD projectors, smart TVs, computer laboratories, and a learning management system (LMS), sufficiently supports the learning process in line with the Merdeka Belajar curriculum; (2) the impact of ICT utilization on the quality and effectiveness of learning includes enhanced student understanding, improved digital skills, and increased teaching efficiency; and (3) inhibiting factors in ICT utilization comprise both internal and external challenges. Internal factors include network disruptions that hinder smooth learning, time constraints requiring teachers to focus on application use, and students' limited ICT skills. To address the skills gap, the school encourages students to practice in the computer laboratory. External factors relate to data security and student privacy, which are mitigated through strict data verification procedures prior to uploading to prevent data errors. The school's efforts in addressing these challenges support the optimal implementation of the Merdeka Belajar curriculum.

Keywords: Information and Communication Technology, Merdeka Belajar Curriculum

Verified by UPB



الملخص

هيلدا، ٢٠٢٥. "استخدام تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في تنفيذ مناهج الإستقلال في التعلم في المدرسة العالية الحكومية ١ (MAN 1) سولي". رسالة جامعية، في شعبة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو، بإشراف: حسبي وفيرمان باتاواراي.

تناولت هذه الرسالة استخدام تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في تنفيذ مناهج الإستقلال في التعلم في المدرسة العالية الحكومية ١ (MAN 1) سولي. وتهدف الدراسة إلى: (١) معرفة استخدام تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في تنفيذ مناهج الإستقلال في التعلم في المدرسة العالية الحكومية ١ (MAN 1) سولي؛ (٢) معرفة أثر تكنولوجيا المعلومات والاتصالات على جودة وفعالية التعليم في سياق مناهج الإستقلال في التعلم في المدرسة العالية الحكومية ١ (MAN 1) سولي؛ (٣) معرفة العوامل المعيقة وحلولها في استخدام تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في تنفيذ مناهج الإستقلال في التعلم في المدرسة العالية الحكومية ١ (MAN 1) سولي. المنهج المستخدم هو البحث الكيفي الوصفي. أما وحدات البحث فتتكون من مدير المدرسة والمدرسين. وقد جُمعت البيانات عن طريق الملاحظة، والمقابلة، والوثائق. بينما أساليب تحليل البيانات شمل: اختزال البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج. أظهرت النتائج أن: (١) استخدام تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في تنفيذ مناهج الإستقلال في التعلم قد تم بشكل جيد، حيث إن توفر البنية التحتية من أجهزة العرض، والتلفاز الذكي، والمعمل الحاسوبي، ونظام إدارة التعلم كافٍ لدعم العملية التعليمية وفق المناهج. (٢) أثر استخدام تكنولوجيا المعلومات والاتصالات على جودة وفعالية التعليم يتجلى في تحسين فهم الطلبة، وتنمية مهاراتهم الرقمية، وزيادة كفاءة التدريس. (٣) العوامل المعيقة في استخدام تكنولوجيا المعلومات والاتصالات تشمل عوامل داخلية وخارجية؛ الداخلية مثل مشكلة شبكة الإنترنت التي تعيق سير التعلم، وضيق الوقت الذي يجبر المدرسين على التركيز في استخدام التطبيقات، وضعف مهارات الطلبة في التعامل مع التقنية. ولمعالجة ضعف المهارات، تحث المدرسة الطلاب على التعلم في معمل الحاسوب. أما العوامل الخارجية فتتعلق بأمن وخصوصية بيانات الطلبة، وقد تمت معالجتها من خلال إجراءات صارمة للتحقق من البيانات قبل رفعها لتفادي الأخطاء. إن جهود المدرسة في معالجة هذه التحديات دعمت تنفيذ مناهج الإستقلال في التعلم بشكل أمثل.

الكلمات المفتاحية: تكنولوجيا المعلومات والاتصالات، مناهج الإستقلال في التعلم
تم التحقق من قبل وحدة تطوير اللغة



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Komponen teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai media pembelajaran sudah merupakan suatu tuntutan.¹ Kemajuan Teknologi Informasi telah mendorong terjadinya banyak perubahan, termasuk dalam bidang pendidikan yang melahirkan konsep *e-learning*. Dengan *e-learning*, pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. *E-learning* memungkinkan peserta didik untuk aktif dan kreatif. Pada dunia pendidikan Indonesia, globalisasi memberi dampak keharusan perubahan pada cara mengajar guru yang dulunya bersifat tradisional berbasis paper menjadi kini berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Kehadiran TIK dalam dunia pendidikan memungkinkan terwujudnya pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan melibatkan siswa secara aktif. Kemampuan keutuhan TIK dalam menyampaikan menyampaikan pesan diakui sangat signifikan. Dalam bidang pendidikan, TIK telah mengubah paradigma penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik. Salah satu contoh pemanfaatan TIK dalam pendidikan adalah dengan memanfaatkan teknologi seperti komputer/laptop, jaringan internet, dan *smart phone* sebagai sumber atau media belajar bagi siswa.² Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat pada saat ini tidak bisa

¹Andayani, Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran, Jakarta, Universitas Terbuka, (2011) H: 1-40

² Idrus, Ali. Manajemen Pendidikan Global, Jakarta: GP Press. 2009 h. 228-252

dihindari dampaknya di dalam ranah pendidikan.³ Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ini semakin kencang atau cepat, sehingga hal tersebut tidak dapat dipungkiri dalam ranah pendidikan. Kemajuan teknologi merupakan suatu hal yang tidak dapat dihentikan dalam keadaan sekarang ini dikarenakan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan.⁴

Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran adalah alternatif yang bagus dalam pengelolaan sistem pembelajaran.⁵ Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Nugroho, M. A, menyatakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi ini mampu meningkatkan kualitas dan jangkauan ketika digunakan secara baik atau bijak untuk pendidikan dan latihan.⁶ Hal ini sejalan dengan riset terdahulu yang mengatakan bahwa teknologi dimanfaatkan untuk memudahkan dan mendukung kegiatan pembelajara sebagai upaya yang dapat meningkatkan keterampilan atau hasil belajar sisiwa.⁷

³Budiman, H. Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, (2017) 8(1), 31.

⁴Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 33–47. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>.

⁵Idris. Efektifitas Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi *Jurnal Kependidikan Islam*, (2015) 1(2), 175–190.

⁶Nugroho, M. A. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah. *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, (2015) 6(1), 30.

⁷M. Dimiyati A, D. Suwardiyanto, H. Yulindoko, and V. Arief W, “Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran daring (on line) bagi guru dan siswa di Smk Nu Rogojampi,” *J Dinamika J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 96–100, 2017, doi: 10.25047/j-dinamika.v2i2.565.

Dalam observasi awal di MAN 1 Suli, peneliti memperoleh informasi terkait pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di MAN 1 Suli masih ada beberapa hal yang dihadapi tenaga pendidik (guru) dalam mengelolah pembelajaran. Hal ini menarik untuk diteliti untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu, perlu menemukan strategi yang tepat dalam mengembangkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar.

Studi tentang pemanfaatan komponen teknologi informasi dan komunikasi dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar telah banyak dilakukan oleh banyak peneliti. Penelitian Khairatunnisa dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif fokus pada implementasi kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran.⁸ Sholihah Umami Nirmala dkk dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam penelitiannya fokus pada penerapan media pembelajaran berlandaskan teknologi informasi dan komunikasi pada kurikulum merdeka belajar.⁹ Sementara penelitian ini menganalisis pelaksanaan kurikulum merdeka

⁸Khairatunnisa, “implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran bahasa berbasis teknologi informasi dan komunikasi” Jurnal pendidikan Volume 7 Nomor 2 Tahun 2022 e-ISSN : 2527-6891 H: 94-99.

⁹Sholihah Umami Nirmala, Anggita Agustina, Siti Robiah, Ayu Ningsi, “penerapan media pembelajaran berlandaskan teknolofi informasi dan komunikasi (TIK) pada kurikulum merdeka di sekolah dasar” ide guru : Jurnal Karya Ilmiah Guru p-ISSN 2527-5712 ; e-ISSN 2722-2195 ; Vol.9 No.1, Januari 2024. H. 182-187.

belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Penelitian ini didasarkan pada argumen bahwa perkembangan teknologi informasi memberikan kemudahan berkomunikasi tukar informasi sehingga tempat, waktu dan jarak tidak lagi menjadi kendala. Perkembangan teknologi informasi yang sedemikian pesat tak lepas dari perkembangan teknik komputer. Kemajuan bidang komputer dan teknologi informasi ini juga memberikan dampak positif pada bidang pendidikan. Melalui internet layanan informasi dapat diberikan sebagai sumber belajar, media belajar yang dapat dipelajari sesuai dengan kecepatan belajar peserta didik. Namun di dalam implementasinya masih diperlukan dukungan sarana prasarana dan kemampuan SDM baik sebagai penyedia, pengelola maupun pengguna informasi.¹⁰ Perubahan kurikulum tidak terlepas dari perkembangan zaman yang sudah serba digital. Era digitalisasi saat ini menjadi salah satu tolak ukur kemunculan kurikulum merdeka belajar. Selain itu, penerapan konsep pendidikan di Indonesia selama ini sering sekali tidak sesuai dengan keadaan siswa maupun guru.

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi keterbatasan penelitian sebelumnya yang hanya mengungkap tentang berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi untuk memperoleh prestasi siswa, secara khusus penelitian ini berusaha mengungkap bagaimana mendeskripsikan penerapan media pembelajaran berlandaskan TIK pada kurikulum merdeka belajar di MAN 1 Suli termasuk

¹⁰Geger Riyanto. Teknologi Informasi, Inovasi Bagi Dunia Pendidikan, teknologi-informasi-inovasi-bagi-dunia-pendidikan/, 22 Februari 2014. H: 2-9.

kelebihan, kekurangan, dan solusinya. Berdasarkan fakta, argumen, dan tujuan peneliti yang dikemukakan sebelumnya. penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, di bawah judul: “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 1 Suli”.

B. Batasan Masalah

Fokus utama dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di MAN 1 Suli. Pertama, penelitian ini hanya akan mengkaji bagaimana bentuk pemanfaatan TIK oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah tersebut. Kedua, penelitian ini membatasi kajian pada dampak penggunaan TIK terhadap kualitas dan efektivitas pembelajaran, termasuk peningkatan interaksi, pemahaman materi, serta pencapaian tujuan pembelajaran dalam konteks kurikulum merdeka. Ketiga, penelitian ini hanya akan menganalisis faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam pemanfaatan TIK, seperti kendala infrastruktur, kompetensi guru, maupun kesiapan siswa, serta solusi yang telah atau dapat diterapkan oleh pihak sekolah.

C. Rumusan Masalah

Fokus utama dalam penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar untuk mengetahui rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar di MAN 1 SULI?
2. Apa dampak pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi terhadap kualitas dan efektifitas pembelajaran dalam konteks kurikulum merdeka belajar di MAN 1 Suli?

3. Apa faktor penghambat dan solusinya terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar di MAN 1 Suli?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar di MAN 1 Suli.
2. Untuk mengetahui dampak pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi terhadap kualitas dan efektifitas pembelajaran dalam konteks kurikulum merdeka belajar di MAN 1 Suli.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan solusinya terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar di MAN 1 Suli.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk untuk sekolah dalam memahami pemanfaatan komponen teknologi informasi dan komunikasi dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi guru dan siswa dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian penelitian terdahulu yang relevan

Ada sejumlah penelitian yang relevan dan menginspirasi penelitian ini:

NO	Penelitian (Tahun)	Persamaan	Perbedaan
1	Primanita rosmana 2022 Peran Teknologi Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN Kabupaten Purwakarta.	dimana fokus utama penelitiannya meminimalisir peran teknologi pada implementasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Primanita rosmana menunjukkan bahwa dalam melaksanakan kurikulum merdeka yaitu berusaha untuk mengembangkan TIK untuk menciptakan kemampuan teknologi dan kemampuan literasi serta numerasi. ¹	Perbedaan penelitian Primanita rosmana fokus pada perencanaan, peningkatan, serta meminimalisir peran teknologi pada implementasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, sementara penelitian ini mengkaji secara khusus bagaimana memanfaatkan komponen teknologi informasi dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar. Selain itu, penelitian ini juga

¹Primanita Rosmana, dkk, "Peranan Teknologi pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Kabupaten Purwakarta" Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, INNOVATIE: Journal Of Social Science Research Volume Nomor 2 Tahun 2022 page 3097-3110.

		berusaha mengungkap pelaksanaan pemanfaatan komponen teknologi informasi dan komunikasi dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar di MAN 1 Suli.
2	Retno Purwani Sari 2021 Dampak Implementasi Program Pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Universitas Komputer Indonesia	Program pembelajaran kurikulum merdeka belajar keterampilan berkomunikasi merupakan keterampilan soft skills yang dikembangkan. Sementara itu, keterampilan hard skills ditandai peningkatan keterampilan performa berbahasa, keterampilan digital, dan kemampuan rekayasa digital. ² Perbedaan dari penelitian Retno Purwani Sari dengan penelitian ini, penelitian Retno Purwani Sari hanya berfokus pada Implementasi Program Pembelajaran Merdeka Belajar, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang pemanfaatan komponen teknologi informasi dan komunikasi dalam melaksanakan kurikulum merdeka.

² Retno Purwani Sari, "Dampak Implementasi Program Pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Universitas Komputer Indonesia" Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021, Halaman 10303-10313

-
- 3 Nurul Qomariyah, Muliatul Maghfiroh 2022
 Transisi Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka: Peran dan Tantangan dalam Lembaga Pendidikan
- tujuan dapat mengatasi krisis pembeajaran selama pandemi yaitu kurikulum merdeka. Dengan mengandalkan TIK.³
- Yang membedakan antara Penelitian Nurul Qomariyah, Muliatul Maghfiroh dengan penelitian ini. Penelitian Nurul Qomariyah dan Muliatul Maghfiroh membahas tentang Transisi Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka: Peran dan Tantangan dalam Lembaga Pendidikan, sedangkan penelitian ini berusaha mengkaji tentang pemanfaatan komponen teknologi informasi dan komunikasi dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar di MAN 1 Suli.
-

B. Deskripsi Teori

1. Pemanfaatan komponen teknologi informasi dan komunikasi

William & Sawyer mengemukakan bahwa teknologi informasi didefinisikan sebagai teknologi yang menggabungkan komputer dengan jalur komunikasi kecepatan tinggi, yang membawa data, suara, dan video. Definisi ini

³Nurul Qomariyah, Muliatul Maghfiroh, "Transisi Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka: Peran dan Tantangan dalam Lembaga Pendidikan" Gunung Djati *Conference Series*, Volume 10 *Islamic religion education conference I-RECON 2022* ISSN: 2774-6585

memperlihatkan bahwa dalam teknologi informasi pada dasarnya terdapat dua komponen utama yaitu teknologi komputer dan teknologi komunikasi.⁴

E-Learning merupakan sistem pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi yaitu menggunakan perangkat elektronik atau komputer yang menunjang proses belajar mengajar. Perangkat lunak sistem informasi akademik (AISS) merupakan sistem informasi yang dibangun dengan menggunakan aplikasi berbasis web. Keunggulan AISS berbasis web terletak pada kemampuannya mengelola data terpusat. AISS memiliki cakupan yang mirip dengan aplikasi berbasis web lainnya yang digunakan untuk layanan publik seperti layanan kesehatan, layanan pemerintah, dan layanan perbankan. Beberapa kesamaan yang ada antara sistem ini antara lain jumlah pengguna, penyediaan layanan dengan ketersediaan, akurasi tinggi, keandalan, dan interoperabilitas.⁵

Implementasi sistem informasi web yang menyediakan layanan layanan akademik pada sebuah institusi pendidikan adalah Sistem Informasi Akademik (SIA). SIA memiliki beberapa perbedaan dengan sistem *E-learning*. *E-learning* adalah sebuah bentuk elektronik yang mendukung pembelajaran dan pengajaran. SIA merupakan bentuk elektronik yang mendukung pembelajaran, pengajaran, dan mengorganisir proses bisnis institusi. SIA menjadi bentuk penting dalam institusi

⁴Abdul Kadir & Terra CH. Pengenalan Teknologi Informasi. Yogyakarta: Andi Offset., M. Husaini, “pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pendidikan (*E-education*)” jurnal mikrotik volume 2 NO.1- Bulan Mei 2016

⁵ Ino Sulistiani, Syafruddin Syarif, Yusran, Dewiani, “*Quality Instrument Is Focused Reusability For Academic Information Systems Software*” Department of Electrical Engineering, Faculty of Engineering, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia. *Inspiration: Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi* P-ISSN : 2088-6705 Volume 13, Number 1, June 2023: 77 – 85

akademik karena fasilitas ini yang bisa mengelola banyak proses bisnis seperti di sebuah kampus atau sekolah.⁶

Perkembangan zaman dan teknologi menjadi salah satu hal yang saat ini terus mengalami perubahan. Saat ini, para siswa merupakan generasi millennial dan gen-Z. Sedangkan para pendidik merupakan generasi X. Gap tersebut kerap membuat tidak selarasnya proses pembelajaran di kelas. Berbagai media pembelajaran telah banyak dibuat untuk membantu siswa dalam belajar. Media Pembelajaran yang ada saat ini semua berbasis IT sehingga pendidik juga diharapkan dapat memiliki kemampuan dalam menggunakan IT.⁷

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pendidikan memiliki beberapa tujuan utama, diantaranya:

- a). Untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan;
- b). mempercepat dan meningkatkan efektivitas proses belajar dan mengajar

⁶ Ino Sulistiani, "Analisis Desain Implementasi Aspek Dasar Keamanan Dan Usabilitas Pada Layanan Aplikasi Sistem Informasi Akademik *Quality Model* Berbasis User Experience" Universitas Hasanuddin Makassar, 20 Januari 2023. h. 2.

⁷ Sumardin Raupu, "Pendampingan pemanfaatan media pembelajaran matematika berbasis it pada siswa sma negeri 1 pakue di kabupaten kolaka utara sulawesi tenggara", Edukasi Terkini: Jurnal Pendidikan Modern, No. 2 Vol 6 Maret 2024.

c). Meningkatkan efisiensi dan efektivitas belajar dan mengajar

Pemanfaatan komponen teknologi dan informasi dalam pendidikan dapat dilakukan melalui: penerapan media belajar *Audio Visual Aid (AVA)*, penggunaan *system computer* baik dalam pembelajaran di kelas maupun dalam penyelenggaraan pendidikan secara umum serta pemanfaatan jaringan internet yang dapat mendukung pelaksanaan Pendidikan dan pembelajaran yang lebih efektif. Berkembangnya kemajuan Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) dewasa ini telah memberi pengaruh besar dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Pengembangan dan pemanfaatan komponen TIK dalam dunia pendidikan dapat menjadikan reformasi sistem pendidikan menjadi lebih baik.⁸ Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) meliputi dua aspek, yaitu aspek Teknologi Informasi dan aspek Teknologi Komunikasi. Perbedaan Teknologi Informasi (TI) dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (*ICT*) secara sederhana dikatakan Elston, yaitu “*IT as the technology used to managed information and ICT as the technology used to manage information and aid communication*”.

Menurut William & Sawyer, teknologi informasi didefinisikan sebagai teknologi yang menggabungkan komputer dengan jalur komunikasi kecepatan tinggi, yang membawa data, suara, dan video. Dalam teknologi informasi pada dasarnya terdapat dua komponen utama yaitu teknologi komputer dan teknologi komunikasi. Teknologi komputer yaitu teknologi yang berhubungan dengan komputer termasuk peralatan-peralatan yang berhubungan dengan komputer.

⁸ Budiana, H.R., Sjafirah, N.A. dan Bakti, I. “pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bagi para guru SMPN 2 kawali desa citeureup kabupaten ciamis”, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat Vol. 4, No. 1, Mei 2015: 59 – 62.

Sedang teknologi komunikasi yaitu teknologi yang berhubungan perangkat komunikasi jarak jauh, seperti telepon, faksimil, dan televisi.⁹ Dijelaskan oleh Dede “Keahlian abad 21 berbeda dari keterampilan abad ke-20 terutama karena munculnya teknologi informasi dan komunikasi yang sangat canggih.”, (2) Keterbatasan biaya; adanya keterbatasan biaya menyebabkan kurangnya fasilitas yang diperoleh sekolah untuk menunjang pembelajaran, (3) Tidak efisien untuk membuat media; beberapa guru menganggap bahwa media yang digunakan hanya membuat tidak efisien dalam pembelajaran karena harus menyiapkan media terlebih dahulu, (4) Guru beranggapan bahwa penggunaan media dapat mengurangi interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, (5) Proses pembelajarannya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan. Pendidikan yang bersifat mengajarkan perilaku, moral, dan nilai tetap memerlukan interaksi dengan manusia lainnya.¹⁰

2. Kurikulum merdeka belajar

1). Pengertian kurikulum merdeka belajar

Kurikulum Merdeka Belajar adalah konsep kurikulum yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia. Konsep ini bertujuan untuk memberikan kebebasan yang lebih besar kepada sekolah, guru, dan siswa dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal masing-masing.

⁹Abdul Kadir & Terra CH. Pengenalan Teknologi Informasi. Yogyakarta: Andi Offset.(2003).

¹⁰Dede, Chris. “Comparing Frameworks for ‘21st Century Skills.’ : 2009 1–16.

Ada beberapa prinsip utama yang mendasari Kurikulum Merdeka Belajar, antara lain:

- a) Kemitraan dan Kolaborasi: Melibatkan berbagai pihak seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam proses pembelajaran.
- b) Fleksibilitas: Memberikan kebebasan kepada sekolah dalam menentukan metode, materi, dan penilaian yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal.
- c) Inklusivitas: Menjamin akses pendidikan yang merata bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau berada di daerah terpencil.
- d) Relevansi: Mengaitkan pembelajaran dengan kebutuhan dan tantangan zaman serta kehidupan nyata.
- e) Pengembangan Karakter: Mendukung pembentukan karakter dan kompetensi siswa yang holistik, termasuk aspek akademik, sosial, emosional, dan spiritual.

Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan zaman.¹¹

2). Latar belakang munculnya kurikulum merdeka belajar

Kurikulum Merdeka Belajar muncul sebagai respons terhadap perkembangan zaman, tantangan, dan kebutuhan pendidikan di Indonesia. Mulai tahun 2022

¹¹ Rizki Agustina, "implementasi kurikulum merdeka terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam" UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia, Jurnal pendidikan dan keguruan, Vol. 1 No. 2, April 2020, Hal. 73-80.

hingga 2024, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) memberikan tiga opsi kurikulum yang dapat diterapkan satuan pendidikan dalam pembelajaran, yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum prototipe. Kurikulum darurat merupakan penyederhanaan dari kurikulum 2013 yang mulai diterapkan pada tahun 2020 saat pandemi Covid-19. Kurikulum prototipe merupakan kurikulum berbasis kompetensi untuk mendukung pemulihan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*).¹² Beberapa latar belakang yang mungkin mendorong kemunculannya meliputi:

- a. Perubahan Paradigma Pendidikan: Perubahan paradigma dari pendidikan yang berorientasi pada penguasaan materi (*teacher-centered*) menjadi pendidikan yang berfokus pada pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa (*learner-centered*). Kurikulum Merdeka Belajar muncul untuk mempromosikan pembelajaran yang lebih inklusif, kolaboratif, dan relevan dengan kebutuhan siswa.
- b. Belajar diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan karakter yang sesuai dengan tuntutan zaman.
- c. Peningkatan Keterlibatan Stakeholder: Ada dorongan untuk meningkatkan keterlibatan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat

¹²Iman Asroa.B.S,Hendra Susanti, Fadriati, "kesiapan sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka (studi kasus di smpn 5 padang panjang)" UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Volume 5, Nomor 1, Januari 2022.

dalam proses pendidikan. Kurikulum Merdeka Belajar dirancang untuk mempromosikan kemitraan dan kolaborasi yang lebih erat antara semua stakeholder dalam pendidikan.

Dengan memahami latar belakang ini, diharapkan Kurikulum Merdeka Belajar dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan di Indonesia sesuai dengan kebutuhan dan tantangan zaman.

Menurut Eko Risdianto juga mengatakan bahwa kehadiran kurikulum merdeka belajar ini juga bertujuan untuk menjawab tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 dimana dalam perwujudannya harus menunjang keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, serta terampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi bagi peserta didik.¹³ Kurikulum merdeka belajar diberikan bertujuan untuk memberikan keleluasaan belajar bagi peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Implementasi kurikulum merdeka memprioritaskan untuk membuat sebuah project, sehingga peserta didik aktif menuangkan ide kreatif. Peserta didik mengimplementasikan materi yang telah dibahas dan menggali isu-isu actual, serta memanfaatkan kemajuan teknologi dengan baik. Dengan cara demikian peserta didik dapat berkembang sesuai dengan

¹³Novrita Suryani, Mohamad Muspawi, Aprillitavivayarti “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak” Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 23, 1 (2023): 773-779.

minat dan bakatnya, serta memiliki pemikiran yang kritis, menjadi peserta didik yang berkualitas, optimis, positif dan kreatif.¹⁴ Dimana di kutip dalam QS. Al-Kahfi: 18/66.¹⁵

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَٰ رُشْدًا

Terjemahnya:

Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk”.

Dalam Tafsiran An- Nafahat Al-Makkiyah menafsirkan bahwa Nabi musa berkata kepadanya, bolehkah aku mengikutimu, yakni menjadi pengikut dan muridmu yang senantiasa bersamamu ke mana pun engkau pergi, agar engkau mengajarkan kepadaku sebagian dari ilmu yang telah diajarkan Allah kepadamu untuk menjadi petunjuk bagiku'mendengar keinginan nabi musa itu, dia, yakni nabi khidr, menjawab, sungguh, engkau tidak akan sanggup sabar, menahan diri bersamaku ketika engkau menyaksikan sesuatu yang aku perbuat di hadapanmu.

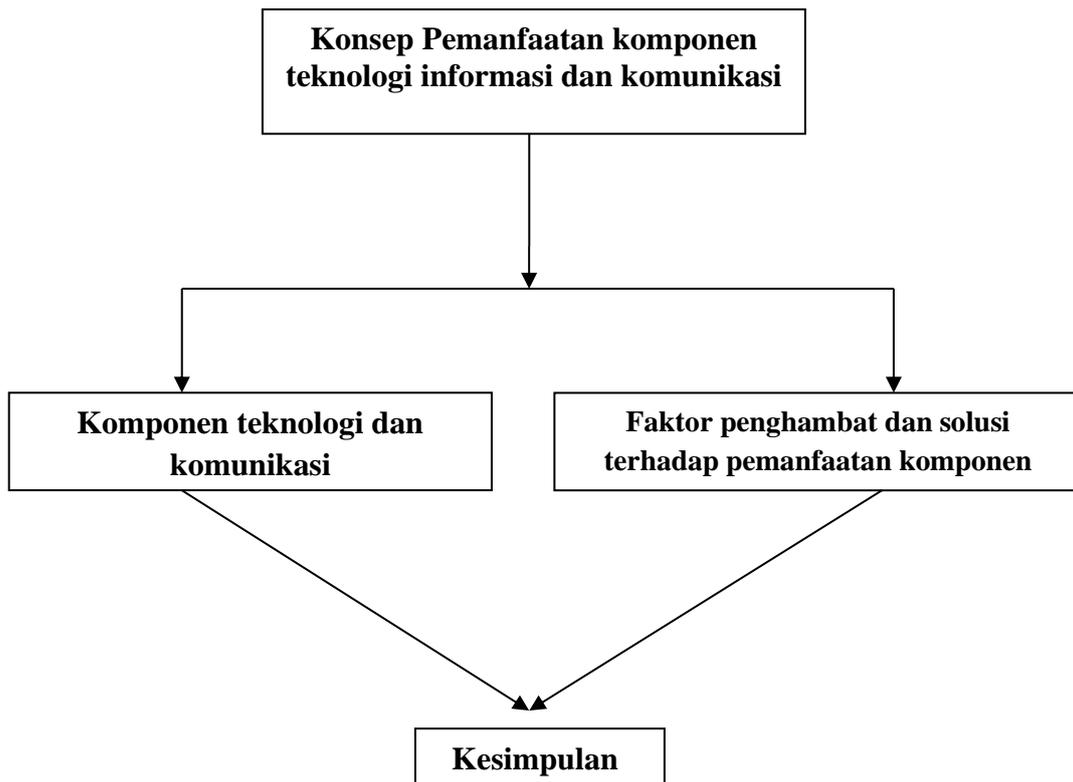
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang dimaksud penelitian ini adalah aliran pemikiran yang digunakan sebagai alat untuk memahami masalah penelitian. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan komponen teknologi informasi dan komunikasi dalam

¹⁴Suri Wahyuni Nasution, “Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar” Volume 1 | Nomor 1 | Desember, 2021.

¹⁵ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Al-karim Dan Terjemahnya. (Unit Percetakan Al-Qur'an:Bogor,2018),227

melaksanakan kurikulum merdeka belajar di MAN 1 Suli. Untuk memahami lebih jelas arah penelitian ini, peneliti menggambarkan sebagai penelitian lebih lanjut secara skematis dapat dijelaskan dalam gambar berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini menguraikan konsep kecerdasan spiritual sebagai titik awal, yang memahami dimensi Pemanfaatan komponen teknologi informasi dan komunikasi dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar di MAN 1 Suli sangat penting dan berpengaruh pada diri siswa, adapun Teknologi pendidikan memberikan kerangka yang dapat mendukung implementasi yang efektif dari Kurikulum Merdeka Belajar di perguruan tinggi. Teknologi pendidikan memungkinkan akses yang mudah dan fleksibel ke sumber daya pembelajaran,

memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara siswa, serta memberikan alat yang efisien untuk pemantauan dan penilaian progres belajar. Pemanfaatan teknologi pendidikan di lingkungan perguruan tinggi menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, dinamis, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa yang semakin beragam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dan perilaku seseorang yang diamati. Penelitian ini untuk mengungkap data dan fakta tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar melalui wawancara, observasi, telaah dokumen atau terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di MAN 1 Suli, Bagaimana pengaruh teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di MAN 1 Suli, faktor penghambat dan solusinya terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di MAN 1 Suli.

C. Definisi Istilah

1. Pemanfaatan komponen teknologi informasi dan komunikasi (*E-learning*)

Merupakan teknologi yang masih relatif baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. *E-learning* merupakan salah satu cara yang dapat digunakan sebagai alternatif media pendidikan, karena dengan *e-learning*, proses pendidikan dapat diakses dengan lebih mudah. *E-learning* dalam arti luas bisa mencakup

pembelajaran yang dilakukan di media elektronik (internet) baik secara formal maupun informal. *E-learning* secara formal, misalnya pembelajaran dengan kurikulum, silabus, mata pelajaran dan tes yang telah diatur dan disusun berdasarkan jadwal yang telah disepakati pihak-pihak terkait (pengelola *e-learning* dan siswa/mahasiswa sendiri). Pembelajaran ini termasuk tingkat interaksinya tinggi dan diwajibkan oleh perusahaan pada karyawannya, yang dikenal dengan pembelajaran jarak jauh dan dikelola oleh universitas. Keterkaitan *e-learning* dengan pendidikan jarak jauh, bahwa *e-learning* dapat membantu proses pelaksanaan pendidikan jarak jauh. Sistem *e-learning* bisa sebagai pengganti modul ajar bagi pebelajar, sebagai pendistribusian materi ajar yang terorganisir dan untuk mempertahankan interaktivitas antara pebelajar dan pembelajaran.¹

2. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar

Penerapan kurikulum merdeka belajar diprakarsai oleh para pelaksana pendidikan. Kurikulum merdeka belajar merupakan amanah dari menteri Nadiem Makarim yang menginginkan pendidikan menyesuaikan dengan kebutuhan zaman dan memiliki kemandirian.² Nadiem Makarim juga menyampaikan bahwa dalam mendorong transformasi pendidikan kemampuan holistik diperlukan perubahan kurikulum. Proses penerapan kurikulum merdeka belajar tidak serta merta berjalan

¹Rahmasari, G. dan Rismiati, R., *E-learning Pembelajaran Jarak Jauh untuk SMA*, Bandung, Penerbit Yrana Widya, (2013), H. 112.

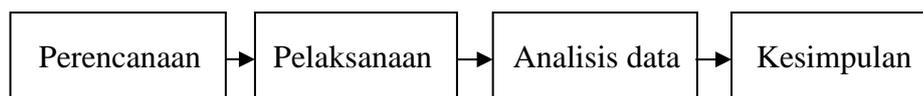
²Faiz, A., & Kurniawaty, I. konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran <https://doi.org/https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.973> (2020).

mulus. Dalam implementasinya terdapat kendala yang tidak sesuai dengan yang diinginkan, apalagi mengingat kurikulum tersebut masih dalam tahap awal.³

1. Dalam implementasi kurikulum merdeka belajar ada perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum.⁴
2. Tahapan pelaksanaan; menjadikan pelaksanaan sebagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dengan berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap yang terlibat dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas, dan tanggung jawab masing-masing.
3. Tahap evaluasi; merupakan proses penilaian sesuatu berdasarkan kriteria tertentu yang akan menghasilkan kumpulan data atau informasi yang di butuhkan.⁵

D. Desain Penelitian

Desain penelitian kualitatif terdiri atas empat tahapan, yaitu:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

1. Perencanaan

³ Faiz, A., Parhan, M., & Amanda, R. Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, (2022), 4(1), 1544-1550

⁴Mulyasa. Kurikulum Bberbasis Kompetensi. Bandung (2003): Remaja Rosdakarya.

⁵ Hamalik, O. Dasar-Dasar pengembangan Kurikulum (1sted). Bandung, Remaja Rosdakarya, (2007):

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menentukan judul, menyusun rancangan penelitian, menetapkan tempat penelitian, dan menyusun instrumen penelitian.

2. Pelaksanaan

Tahap ini peneliti sebagai pelaksana penelitian sekaligus sebagai human instrument mencari informasi, yaitu dengan melakukan wawancara terhadap sejumlah informan yang terkait yaitu Kepala Sekolah dan Guru di MAN 1 Suli. untuk mendapatkan informasi yang telah ditentukan yang dapat memberikan keterangan terkait persoalan yang dibahas.

3. Analisis Data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah diperoleh setelah melakukan wawancara langsung kepada beberapa pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah yaitu, kepala sekolah, guru terkait pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di MAN 1 Suli.

4. Penyusunan Laporan Penelitian

Pada proses ini merupakan tahap akhir yang dilakukan setelah menganalisis data kemudian menyusun hasil penelitian yang telah diteliti mengolah hasil data yang didapatkan oleh peneliti dengan tetap mengacuh kepada pedoman serta dibawa arahan pembimbing.

E. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder sekunder.

1. Data Primer

Merupakan sumber data yang diambil sesuai dengan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara (interview) dan observasi sesuai dengan situasi di MAN 1 Suli. Data primer berupa data tentang bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di MAN 1 Suli, Bagaimana pengaruh teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di MAN 1 Suli, Apa faktor penghambat dan solusinya terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di MAN 1 Suli. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara seperti hasil bacaan artikel, buku, internet. Data sekunder berupa dokumen terkait bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di MAN 1 Suli, Bagaimana pengaruh teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di MAN 1 Suli, Apa faktor penghambat dan solusinya terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di MAN 1 Suli, dan dokumen lain yang relevan.

F. Instrumen Penelitian

Memperhatikan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka instrumen kuncinya adalah peneliti sendiri. Selanjutnya peneliti mengembangkan instrumen sebagai instrumen penelitian ini, yaitu:

1. Pedoman wawancara
2. Pedoman observasi/Catatan lapangan
3. Dokumentasi.

Untuk mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di dalam pemanfaatan komponen teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di MAN 1 Suli.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui Wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Dilakukan dengan melakukan pengumpulan data yang mana peneliti mengumpulkan data mengajukan sebuah pertanyaan kepada kepala sekolah dan tenaga pendidik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif yang berkaitan dengan bagaimanapemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di MAN 1 Suli, bagaimana pengaruh teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di MAN 1 Suli, Apa faktor penghambat dan solusinya terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di MAN 1 Suli. Informan yang dilibatkan terdiri dari kepala sekolah dan tenaga pendidik saat wawancara dilakukan.

2. Pelaksanaan Observasi

Dilaksanakan melalui pengamatan secara langsung dengan tujuan memperoleh data primer dan fakta yang terdapat di lokasi penelitian tentang

bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di MAN 1 Suli, bagaimana pengaruh teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di MAN 1 Suli, Apa faktor penghambat dan solusinya terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di MAN 1 Suli. Dalam melakukan observasi ini, peneliti berusaha merekam dan mencatat data dengan menggunakan alat bantu pengamatan, antara lain *field note* (catatan lapangan), dan kamera.⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tekstual yang berkaitan dengan subjek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini dan sebagai metode untuk meningkatkan hasil wawancara dan metode observasi.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data untuk membuktikan apakah data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data menggunakan data diluar sebagai pembanding dan pengecekan data tersebut.

Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menggunakan

⁶Lexy J. Moleong, metodologi penelitian kualitatif, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004, H. 178

beberapa sumber untuk mengecek data yang diperoleh peneliti kemudian membandingkan data tersebut.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, dengan mengacu pada teori Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono yang mengatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus dalam tiga tahapan yaitu: Model analisis interaktif yang digunakan terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁷

1. Reduksi data (*data reduction*)

Dalam tahap ini penulis memilih data mana yang dianggap relevan dan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Arti dari reduksi data yaitu sebagai proses pemilihan, penyederhanaan hasil catatan- catatan temuan. Data-data yang telah diambil peneliti di lokasi penelitian dikumpulkan dan di analisa. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian sehingga gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.⁸

2. Penyajian data (*data display*)

Dalam tahap ini peneliti menyajikan hasil penelitian, bagaimana temuan-temuan baru itu dihubungkan dengan penelitian terdahulu. Penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk mengkomunikasikan hal-hal yang menarik dari

⁷S Lexy J. Moleong, metodologi penelitian kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, H. 178.

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian yang bersifat eksploratif interaktif dan konstruktif), 133.

permasalahan yang diteliti, metode yang digunakan, penemuan yang diperoleh, penafsiran hasil, dan pengintegrasian dengan teori.

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*)

Pada tahap ini berupa penarikan kesimpulan secara cermat oleh peneliti dengan peninjauan ulang pada data-data yang diperoleh di lapangan dan teruji validitasnya sehingga kesimpulan yang diperoleh teruji kegunaan dan kebenarannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat MAN 1 Suli

Madrasah Aliyah Negeri Luwu merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memberikan pendidikan dan pengajaran pada tingkat Aliyah atau menengah pertama, yang pada saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dapat dilihat pada pembangunan sarana dan prasarana untuk beberapa tahun terakhir yakni tahun 2007 sampai sekarang.

Madrasah Aliyah Negeri Luwu adalah SMI/SGAI didirikan pada tahun 1962. Tahun 1964/1965, SMI/SGAI dialihkan menjadi PGA 6 tahun. Tahun 1972 PGA 6 tahun dialihkan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Pare- Pare Filial Suli. Pada akhir tahun 1995 Madrasah Aliyah Negeri Pare- Pare Filial Suli beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Suli, kemudian pada tahun 2017 berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri Luwu.

Sebagai satu-satunya madrasah negeri di kabupaten luwu saat ini, klasifikasi MA Negeri Luwu adalah sebagai induk kelompok kerja madrasah dari 18 Madrasah Aliyah yang ada di wilayah kabupaten luwu. Adapun pengelolaan madrasah mendapat dukungan para orang tua serta masyarakat yang terhimpun dalam Majelis Madrasah MA Negeri Luwu yang merupakan peluang untuk berkembang sehingga menjadi layanan pendidikan yang memenuhi standar pendidikan bermutu.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih jelas tentang gambaran MA Negeri Luwu berikut ini urutan pejabat pelaksana sejak didirikannya sampai sekarang:

1. Ust. Fahrudin

2. Muh. Natsir Tangka, BA
3. Ustadz Asrsyad
4. Drs. Syamsuddin Tajang
5. Nursyam Baso, S.Pd.
6. Dra. Nurhidayah Jafar
7. Dra. Hj. Siti Ara, M. Pd. I
8. Hijeria, S.Ag.,MA

Pendidikan MA Negeri Luwu menetapkan visi dan mis yang merupakan pencerminan Madrasah Aliyah yang memiliki prospek jaminan pendidikan ke depan yang menjanjikan sebagai layanan pendidikan yang berkualitas.

1. Visi Madrasah

Sebagai salah satu madrasah yang letaknya di tengah-tengah masyarakat kota Belopa Kabupaten Luwu yang memiliki pola hidup berdaya saing tinggi, baik dari aspek kehidupan ekonomi serta aspek pendidikan maupun kehidupan beragama masyarakat. Oleh karena itu, dalam menetapkan visi Madrasah Aliyah Luwu, senantiasa mengacu pada kondisi tersebut yaitu:

“Terwujudnya Lulusan Madrasah yang Memiliki Daya Saing di Bidang IPTEK yang Berbasis Religius, Berkarakter, dan Berwawasan Lingkungan”.

2. Misi Madrasah

Untuk mencapai visi yang telah ditetapkan, adapun langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai hal tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkembangkan sikap, perilaku, dan amaliah yang berlandaskan agama islam di madrasah.
- b. Menumbuhkan semangat belajar agama islam.
- c. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif, efektif, dan menarik sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang mereka miliki.
- d. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik prestasi akademik maupun non akademik.
- e. Menata lingkungan madrasah yang bersih, sehat, dan indah.
- f. Mendorong, membantu, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, bakat, dan minatnya sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
- g. Mengembangkan *life skill* dalam setiap aktifitas pendidikan.
- h. Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.
- i. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, komite madrasah, dan para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.
- j. Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang memperoleh kepercayaan dari masyarakat.

3. Tujuan Madrasah

- a. Semua kelas melaksanakan pendekatan “pembelajaran aktif” pada semua mata pelajaran.
- b. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa dan kewirausahaan.
- c. Terpenuhinya perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religius dan budi pekerti luhur.
- d. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran
- e. Menciptakan guru kompeten dan profesional
- f. Terwujudnya budaya madrasah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan antara lain: gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan inovatif.
- g. Terwujudnya peningkatan prestasi dibidang akademik dan non akademik
- h. Terwujudnya suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- i. Terwujudnya efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar dilingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.
- j. Terwujudnya lingkungan sekolah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta

hidup demokratis yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa dan kewirausahaan.

- k. Menjalin kerja sama lembaga pendidikan dengan media dalam mempublikasikan program sekolah.
- l. Menumbuh kembangkan peran serta masyarakat dalam bidang pendidikan.
- m. Mewadahi serta memfasilitasi individu maupun masyarakat pemerhati atau pakar pendidikan yang peduli terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara profesional yang selaras dengan kebutuhan pengembangan pendidikan.
- n. Selalu mengkaji dan memecahkan permasalahan pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan termasuk kurikulum baik lokal maupun nasional.
- o. Menciptakan MA Negeri Luwu sebagai madrasah yang sehat dan unggul.
- p. Mengembangkan inovasi pendidikan.
- q. Meningkatkan kesejahteraan pegawai atau guru.
- r. Meningkatkan mutu pelayanan di bidang pendidikan.
- s. Memberi kesempatan peserta didik untuk belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, belajar untuk memahami dan menghayati, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, serta

belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.¹

B. Deskripsi Data

1. Pemanfaatan Komponen Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka di MAN Suli

Pemanfaatan komponen teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pelaksanaan kurikulum merdeka memiliki peran yang sangat penting. Dengan integrasi TIK, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, fleksibel, dan berpusat pada siswa, yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka. Begitupun dengan MAN Suli yang menggunakan komponen teknologi informasi dan komunikasi dalam melaksanakan kurikulum merdeka.

TIK memungkinkan akses terhadap berbagai sumber belajar digital, pembelajaran berbasis proyek, serta kolaborasi antara siswa dan guru secara lebih luas. Manfaat lain yang dapat dirasakan dari pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran yaitu dapat menyajikan informasi belajar secara konsisten, berkualitas serta dapat diulang penggunaannya dalam proses belajar mengajar. Teknologi informasi menawarkan berbagai kemudahan salah satunya adalah memudahkan tersebarnya informasi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Guru dapat memberikan materi kepada para siswa secara serentak untuk lingkup sasaran yang kecil maupun yang besar dimanapun dan kapanpun.

Dengan memanfaatkan berbagai media pada perangkat teknologi dan informasi, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dalam format yang

¹ Arsip Sekolah, "Profil MAN 1 Suli," 3 Oktober, 2024.

lebih bervariasi (tidak hanya dalam bentuk teks) dan menarik, sehingga memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Terdapat beragam fitur dari berbagai platform yang dapat dimanfaatkan untuk membuat presentasi yang menarik, kuis, dan lain-lain.

a. Ketersediaan Infrastruktur TIK

Berdasarkan penelitian lapangan diketahui bahwa di UPT MAN 1 Suli telah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar, sebagaimana pernyataan dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah serta guru MAN 1 Suli sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ibu Sitti Aliyah Rahman, S.Pd., M.Pd. selaku salah satu guru di UPT MAN Suli terkait apakah perangkat TIK yang tersedia di sekolah, seperti komputer dan proyektor sudah memadai untuk mendukung proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka, menyatakan bahwa:

“Sudah cukup memadai dalam mendukung proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum”.²

Untuk memaksimalkan penggunaan teknologi informasi dalam proses kegiatan belajar maka pihak sekolah perlu menyediakan fasilitas yang memadai bagi para guru.

Berdasarkan wawancara dengan informan Muzayin, S.Pd. selaku kepala sekolah UPT MAN 1 Suli terkait bagaimana kondisi infrastruktur TIK yang saat ini tersedia di sekolah, seperti jumlah komputer, akses internet, dan perangkat pendukung lainnya menyatakan bahwa:

“Diseluruh ruangan sudah dilengkapi dengan TIK ruang guru, tata usaha, lab komputer, dan ruangan kepala sekolah”.³

² Sitti Aliyah Rahman, S.Pd., M.Pd. Guru MAN 1 Suli, Wawancara (Suli: 03 Oktober 2024).

³ Muzayin, S.Pd. Kepala Sekolah MAN 1 Suli, Wawancara (Suli: 03 Oktober 2024).

Wawancara dengan ibu Sitti Aliyah Rahman, S.Pd., M.Pd. terkait sejauh mana ibu merasa infrastruktur TIK di sekolah ini sudah mendukung kebutuhan ibu dalam mengajar, terutama dalam hal akses ke sumber daya digital dan internet menyatakan bahwa:

“Sudah sangat mendukung dalam mengajar cuman ada beberapa yang perlu d tingkatkan”.

Wawancara dengan bapak Muzayin, S.Pd. terkait apakah seluruh ruang kelas sudah dilengkapi dengan perangkat TIK yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi menyatakan bahwa:

"Sebagian besar ruang kelas sudah dilengkapi dengan perangkat TIK yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Setiap ruang kelas dilengkapi dengan proyektor, dan beberapa ruang juga memiliki perangkat tambahan seperti TV *smart*. Selain itu, jaringan internet di sekolah sudah cukup baik untuk menunjang aktivitas pembelajaran. Namun, kami menyadari masih ada beberapa ruang yang belum sepenuhnya dilengkapi dengan perangkat seperti TV *smart*. Oleh karena itu, sekolah berkomitmen untuk terus meningkatkan fasilitas TIK agar semua ruang kelas dapat mendukung pembelajaran berbasis teknologi secara optimal."

Wawancara dengan ibu Sitti Aliyah Rahman, S.Pd., M.Pd. terkait bagaimana akses ibu terhadap materi pembelajaran digital atau platform online di sekolah menyatakan bahwa:

“Semua guru masing-masing mempunyai materi pembelajaran digital karena buku yang diterbitkan belum ada jadi guru dapat menggunakan buku digital siswa bisa print out atau fotocopy untuk dipelajari”

Wawancara dengan bapak Muzayin, S.Pd. terkait bagaimana kondisi jaringan internet di sekolah menyatakan bawah:

“Kondisi jaringan internet di sekolah sudah cukup bagus”

Wawancara dengan guru MAN 1 Suli ibu Sitti Aliyah Rahman, S.Pd., M.Pd. terkait apakah ibu merasa nyaman dan terbantu dengan penggunaan perangkat TIK yang tersedia mengungkapkan bahwa:

"Saya merasa sangat terbantu dengan perangkat TIK yang tersedia, seperti TV *smart*, proyektor, dan akses ke aplikasi digital. Siswa juga lebih bersemangat belajar dengan perangkat ini. Namun, saya merasa masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, seperti memastikan ketersediaan perangkat digital di semua ruang kelas dan memperbaiki jaringan internet yang terkadang mengalami gangguan. Pelatihan rutin juga diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan perangkat TIK secara optimal."

Wawancara dengan bapak Muzayin, S.Pd. terkait apakah sekolah sudah memiliki sistem manajemen pembelajaran berbasis digital, seperti Learning Management System (LMS), untuk mendukung kurikulum merdeka menyatakan bahwa:

"Iya, Sekolah sudah memiliki LMS"

Wawancara dengan ibu Sitti Aliyah Rahman, S.Pd., M.Pd. terkait seberapa sering ibu menggunakan perangkat TIK dalam proses pembelajaran, dan apakah infrastruktur yang ada memungkinkan pemanfaatan TIK secara optimal menyatakan bahwa:

"Saya menggunakan perangkat TIK hampir setiap hari, baik untuk menyiapkan materi pelajaran, melakukan presentasi, maupun melibatkan siswa dalam pembelajaran berbasis teknologi, seperti menggunakan aplikasi Geogebra. Infrastruktur yang ada di sekolah cukup mendukung, seperti proyektor yang tersedia di semua ruang kelas dan jaringan internet yang cukup stabil. Namun, saya merasa masih ada beberapa kekurangan, misalnya perangkat TV *smart* belum tersedia di semua ruangan, sehingga terkadang harus berbagi dengan kelas lain. Dengan perbaikan ini, saya yakin pemanfaatan TIK dapat lebih maksimal."

Wawancara dengan kepala sekolah MAN 1 Suli bapak Muzayin, S. Pd. terkait apakah ada upaya dari sekolah untuk meningkatkan atau

memperbarui infrastruktur TIK secara berkala jika ya bagaimana proses tersebut dijalankan menyatakan bahwa:

“kami secara rutin melakukan evaluasi terhadap infrastruktur TIK untuk memastikan bahwa fasilitas yang tersedia tetap relevan dan memadai dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Upaya peningkatan dilakukan melalui pengadaan perangkat baru, seperti TV *smart* dan laptop, serta perawatan berkala terhadap perangkat yang sudah ada, seperti proyektor dan jaringan internet. Sekolah mengalokasikan anggaran khusus untuk pembelian dan peningkatan infrastruktur TIK, serta memastikan pelaksanaan pelatihan bagi guru agar dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal.”

Wawancara dengan kepala sekolah MAN 1 Suli bapak Muzayin, S. Pd. terkait bagaimana dukungan teknis yang diberikan kepada guru dan siswa dalam menggunakan perangkat TIK apakah ada tim khusus atau teknisi yang bertanggung jawab. Menyatakan bahwa:

“Sekolah memberikan dukungan teknis yang memadai untuk memastikan kelancaran penggunaan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran. Sekolah telah memiliki tim teknis yang bertugas menangani permasalahan terkait TIK. Tim ini terdiri dari teknisi dan staf khusus yang bertanggung jawab untuk memastikan perangkat TIK, seperti komputer, LCD, dan koneksi internet, berfungsi dengan baik.

b. Integrasi TIK dalam Pembelajaran

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN 1 Suli Bapak Muzayin, S.Pd. terkait bagaimana strategi sekolah dalam mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam kurikulum pembelajaran sehari hari, menyatakan bahwa:

"Strategi sekolah dalam mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ke dalam kurikulum pembelajaran dilakukan dengan beberapa langkah utama. Pertama, kami memastikan bahwa semua guru memahami dan mampu memanfaatkan teknologi melalui pelatihan dan workshop rutin yang diselenggarakan sekolah. Kedua, kami menyediakan infrastruktur TIK yang memadai, seperti proyektor di semua kelas, TV

smart di beberapa ruang, dan laboratorium komputer yang dilengkapi dengan jaringan internet stabil. Ketiga, kami mendorong penggunaan platform pembelajaran digital seperti Learning Management System (LMS), yang memungkinkan guru untuk mengelola materi pembelajaran, memberikan tugas, dan menilai hasil kerja siswa secara online. Strategi ini diselaraskan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang memberikan keleluasaan kepada guru untuk merancang pembelajaran berbasis teknologi yang sesuai dengan kebutuhan siswa."

Wawancara dengan ibu Sitti Aliyah Rahman, S.Pd., M.Pd. terkait bagaimana ibu mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ke dalam metode pengajaran ibu, menyatakan bahwa:

"Para guru mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ke dalam metode pengajaran melalui penggunaan alat digital seperti LCD, TV *smart*, dan lain-lain penggunaan TIK kedalam metode pengajaran ini sangat berpengaruh. Hal ini dapat dilihat dari siswa lebih bergairah belajar ketika menggunakan alat digital dibanding tidak menggunakan alat digital siswa cenderung merasa bosan".

Wawancara dengan bapak Muzayin, S.Pd. terkait sejauh mana integrasi TIK sudah diterapkan dalam berbagai mata pelajaran di sekolah ini apakah ada mata pelajaran tertentu yang menjadi fokus utama, mengungkapkan bahwa:

"Integrasi TIK sudah diterapkan di hampir semua mata pelajaran di sekolah ini. Namun, penggunaannya lebih sering terlihat pada mata pelajaran yang membutuhkan visualisasi tinggi, seperti Matematika, Fisika, dan Geografi. Guru-guru memanfaatkan alat-alat seperti proyektor, TV *smart*, dan aplikasi khusus untuk membantu siswa memahami materi yang kompleks. Kami mendorong semua guru untuk mengintegrasikan TIK ke dalam mata pelajaran mereka sesuai dengan kebutuhan kurikulum."

Wawancara dengan ibu Sitti Aliyah Rahman, S.Pd., M.Pd. terkait seberapa sering ibu menggunakan TIK dalam proses pembelajaran, dan pada mata pelajaran apa saja biasanya TIK lebih sering digunakan, menyatakan bahwa:

"Saya menggunakan TIK hampir setiap hari, terutama untuk mata pelajaran seperti Matematika. Dalam pembelajaran, saya sering menggunakan aplikasi Geogebra untuk membantu siswa memahami konsep matematika dengan lebih interaktif. Selain itu, proyektor dan TV *smart* sering digunakan untuk menampilkan materi presentasi atau video pembelajaran. Penggunaan TIK sangat membantu dalam menjelaskan konsep yang kompleks dan membuat siswa lebih antusias dalam belajar."

Wawancara dengan bapak Muzayin, S.Pd. terkait apakah sekolah memiliki panduan atau pedoman khusus bagi guru dalam mengintegrasikan TIK kedalam proses pembelajaran, menyatakan bahwa:

"Ya, sekolah memiliki panduan khusus untuk guru dalam mengintegrasikan TIK ke dalam proses pembelajaran. Panduan ini mencakup langkah-langkah teknis penggunaan perangkat, seperti proyektor, TV *smart*, dan aplikasi pembelajaran digital. Selain itu, sekolah juga memberikan pelatihan rutin untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi. Workshop yang diadakan biasanya berfokus pada penggunaan Learning Management System (LMS) dan aplikasi digital lain yang relevan dengan Kurikulum Merdeka. Kami memastikan bahwa setiap guru memahami cara menggunakan teknologi secara efektif untuk mendukung tujuan pembelajaran."

Wawancara dengan ibu Sitti Aliyah Rahman, S.Pd., M.Pd. terkait apakah ibu merasa bahwa penggunaan TIK telah meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam materi yang diajarkan,, berikan contoh. Menyatakan bahwa:

"Betul, penggunaan TIK sangat berpengaruh pada keterlibatan dan pemahaman siswa. Sebagai contoh, ketika saya menggunakan aplikasi Geogebra dalam pelajaran Matematika untuk menjelaskan grafik fungsi, siswa dapat melihat langsung bagaimana perubahan parameter memengaruhi grafik. Ini membuat siswa lebih mudah memahami konsep yang abstrak. Selain itu, penggunaan TV *smart* dan proyektor untuk presentasi juga membuat siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas."

Wawancara dengan bapak Muzayin, S.Pd. terkait bagaimana bapak menilai kesiapan guru-guru di sekolah ini dalam menggunakan TIK sebagai bagian dari metode pengajaran mereka, menyatakan bahwa:

"Secara umum, saya menilai guru-guru di sekolah ini cukup siap dalam menggunakan TIK sebagai bagian dari metode pengajaran. Mereka telah diberikan pelatihan secara rutin oleh sekolah untuk meningkatkan kompetensi dalam penggunaan teknologi, seperti Learning Management System (LMS) dan aplikasi pembelajaran lainnya. Meskipun sebagian guru masih memerlukan pendampingan untuk mengoptimalkan penggunaan aplikasi tertentu, secara keseluruhan mereka mampu mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran sehari-hari. Saya juga melihat bahwa banyak guru yang belajar secara mandiri untuk mengikuti perkembangan teknologi."

Wawancara dengan ibu Sitti Aliyah Rahman, S.Pd., M.Pd. terkait bagaimana ibu menilai efektivitas TIK dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka, menyatakan bahwa:

"Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, TIK sangat membantu saya sebagai guru untuk membuat pembelajaran lebih berpusat pada siswa. Dengan perangkat digital seperti Geogebra atau TV smart, saya bisa memberikan pengalaman belajar yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini sangat mendukung siswa dalam memahami konsep secara mendalam dan mendorong mereka untuk lebih aktif belajar. Namun, efektivitasnya tetap tergantung pada bagaimana teknologi ini dimanfaatkan secara bijak oleh guru dan siswa."

Wawancara dengan bapak Muzayin, S.Pd. terkait apakah ada program pelatihan atau workshop rutin yang disediakan oleh sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam integrasi TIK, menyatakan bahwa:

"Iya, selalu ada pelatihan yang diadakan".

c. Kompetensi Guru dalam TIK

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN 1 Suli Bapak Muzayin, S.Pd. terkait bagaimana bapak menilai tingkat kompetensi guru-

guru di sekolah ini dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, menyatakan bahwa:

"Tingkat kompetensi guru-guru di sekolah ini dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran sudah cukup memadai. Mereka mampu menggunakan perangkat TIK seperti proyektor, TV pintar, dan perangkat lunak pembelajaran sesuai kebutuhan. Sekolah juga secara rutin mengadakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi, sehingga mereka dapat mengikuti perkembangan TIK yang relevan dengan Kurikulum Merdeka. Namun, untuk beberapa guru yang mungkin masih kurang percaya diri, kami terus mendorong mereka melalui pendampingan dan dukungan teknis."

Wawancara dengan ibu Sitti Aliyah Rahman, S.Pd., M.Pd. terkait bagaimana ibu menilai kemampuan sendiri dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung proses pembelajaran, menyatakan bahwa:

"Saya merasa cukup percaya diri dengan kemampuan saya dalam menggunakan TIK untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan adanya pelatihan dan workshop yang rutin diadakan oleh sekolah, saya semakin terbiasa menggunakan berbagai perangkat digital seperti Geogebra, proyektor, dan aplikasi pembelajaran lainnya. Namun, saya juga terus belajar untuk meningkatkan kemampuan saya, terutama dalam menggunakan fitur baru yang relevan dengan Kurikulum Merdeka, agar pembelajaran semakin efektif dan menarik bagi siswa."

Wawancara dengan bapak Muzayin, S.Pd. terkait apakah sekolah telah melakukan pemetaan kompetensi TIK guru, menyatakan bahwa:

"Ya, sekolah telah melakukan pemetaan kompetensi TIK guru melalui evaluasi rutin yang dilakukan dalam bentuk workshop dan pelatihan. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki kompetensi dasar yang memadai dalam menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk pembelajaran. Namun, ada beberapa guru yang perlu lebih ditingkatkan keterampilannya, terutama dalam penggunaan aplikasi pembelajaran digital yang lebih kompleks"

Wawancara dengan ibu Sitti Aliyah Rahman, S.Pd., M.Pd. terkait apakah ibu merasa cukup percaya diri dalam mengintegrasikan TIK kedalam kurikulum merdeka belajar, menyatakan bahwa:

“Saya merasa cukup percaya diri dalam mengintegrasikan TIK ke dalam Kurikulum Merdeka Belajar, terutama karena pelatihan yang disediakan sekolah telah membantu saya memahami bagaimana menggunakan perangkat TIK dengan baik. Meski begitu, ada beberapa aspek yang menurut saya perlu ditingkatkan, seperti pelatihan lanjutan terkait aplikasi-aplikasi baru yang lebih interaktif dan relevan dengan pembelajaran, serta penyediaan perangkat tambahan seperti TV smart di ruang-ruang tertentu untuk memaksimalkan pengalaman belajar siswa.”

Wawancara dengan bapak Muzayin, S.Pd. terkait apakah ada program pelatihan rutin yang diselenggarakan sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan TIK, menyatakan bahwa:

“Kondisi saat ini guru tidak bisa terlepas dari TIK karena setiap guru mengajar menggunakan TIK dan setiap guru juga mereka sudah masing-masing memiliki alat mengajar seperti laptop, komputer dan proyektor lainnya.

Wawancara dengan ibu Sitti Aliyah Rahman, S.Pd., M.Pd. terkait bagaimana cara ibu mengembangkan keterampilan TIK untuk mengikuti perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan, menyatakan bahwa:

“Saya selalu berusaha mengembangkan keterampilan TIK dengan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan sekolah, seperti pelatihan tentang aplikasi pembelajaran digital atau manajemen bahan ajar. Saya juga belajar secara mandiri melalui online, saya sering berdiskusi dengan teman untuk berbagi informasi dan strategi terkait penerapan TIK dalam pembelajaran.”

Wawancara dengan bapak Muzayin, S.Pd. terkait apakah sekolah memberikan dukungan khusus kepada guru yang membutuhkan bantuan dalam mengembangkan keterampilan TIK, menyatakan bahwa:

“Ya, sekolah memberikan dukungan khusus kepada guru yang membutuhkan bantuan dalam mengembangkan keterampilan TIK. Dukungan ini dilakukan melalui program pelatihan rutin dan workshop yang diselenggarakan oleh sekolah. Selain itu, kami juga menyediakan pendampingan teknis, di mana guru yang lebih mahir dalam TIK membantu teman lainnya”.

Wawancara dengan ibu Sitti Aliyah Rahman, S.Pd., M.Pd. terkait sejauh mana ibu memanfaatkan aplikasi atau platform digital dalam pengajaran sehari-hari, menyatakan bahwa:

"Dalam pengajaran sehari-hari, saya menggunakan berbagai aplikasi seperti geogebra untuk pelajaran matematika, serta perangkat lunak untuk membuat bahan ajar digital. Selain itu, saya juga memanfaatkan TV smart atau proyektor untuk menampilkan materi pembelajaran secara visual. Dengan menggunakan aplikasi tersebut, saya merasa pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa. Misalnya, aplikasi Geogebra sangat membantu dalam menjelaskan grafik dan konsep geometri yang kompleks dengan lebih mudah dipahami oleh siswa."

c. Evaluasi dan Penilaian Berbasis TIK

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN 1 Suli Bapak Muzayin, S.Pd. terkait bagaimana kebijakan sekolah dalam mengimplementasikan evaluasi dan penilaian berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di berbagai mata pelajaran, menyatakan bahwa:

"Kebijakan sekolah dalam mengimplementasikan evaluasi dan penilaian berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) adalah dengan mendorong penggunaan platform digital untuk mendukung proses tersebut. Kami telah menyediakan sistem manajemen pembelajaran berbasis digital, seperti Learning Management System (LMS), yang dapat digunakan oleh guru untuk memberikan tugas, mengelola penilaian, dan memonitor kemajuan siswa. Selain itu, sekolah juga mengadakan pelatihan rutin untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan platform digital ini. Evaluasi berbasis TIK ini diterapkan di berbagai mata pelajaran untuk memastikan akurasi, efisiensi, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar."

Wawancara dengan ibu Sitti Aliyah Rahman, S.Pd., M.Pd. terkait bagaimana ibu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK)

untuk melakukan evaluasi dan penilaian terhadap siswa, menyatakan bahwa:

"Dalam evaluasi dan penilaian siswa, saya sering menggunakan perangkat lunak untuk membuat soal digital yang dapat diakses melalui perangkat siswa. Misalnya, saya membuat kuis menggunakan platform online, yang memungkinkan siswa menjawab pertanyaan secara real-time".

Wawancara dengan bapak Muzayin, S.Pd. terkait apakah sekolah memiliki platform atau sistem penilaian digital yang digunakan secara konsisten oleh semua guru, menyatakan bahwa:

"Iya, sekolah kami memiliki platform penilaian digital yang digunakan secara konsisten oleh semua guru, yaitu Learning Management System (LMS). Sistem ini telah dirancang untuk mendukung penilaian berbasis teknologi sesuai dengan kurikulum merdeka. LMS memungkinkan guru untuk memberikan tugas, memantau hasil belajar siswa, dan menyimpan data evaluasi secara terorganisir. Efektivitasnya cukup tinggi karena platform ini mempermudah proses penilaian, mengurangi risiko kesalahan, dan memastikan data evaluasi siswa tersimpan dengan aman. Selain itu, kami juga terus melakukan pelatihan agar semua guru dapat memanfaatkan platform ini secara optimal."

Wawancara dengan ibu Sitti Aliyah Rahman, S.Pd., M.Pd. terkait sejauh mana ibu merasa nyaman dan terbantu dengan penggunaan platform digital dalam menilai kemajuan belajar siswa, menyatakan bahwa:

"Saya merasa cukup nyaman menggunakan platform digital untuk menilai kemajuan belajar siswa. Dengan aplikasi seperti LMS, saya dapat memberikan tugas, mengoreksi secara otomatis, dan merekap nilai dengan cepat. Ini sangat membantu menghemat waktu dan memungkinkan saya fokus pada analisis perkembangan siswa. Meski begitu, ada kalanya gangguan teknis seperti koneksi internet yang kurang stabil sedikit menghambat, tetapi secara keseluruhan saya merasa sangat terbantu".

Wawancara dengan bapak Muzayin, S.Pd. terkait bagaimana bapak menilai kesiapan dan kompetensi guru-guru di sekolah ini dalam melaksanakan evaluasi dan penilaian berbasis TIK, menyatakan bahwa:

"Saya menilai bahwa secara umum guru-guru di sekolah ini memiliki kesiapan dan kompetensi yang baik dalam melaksanakan evaluasi dan penilaian berbasis TIK. Hal ini didukung oleh pelatihan rutin yang diselenggarakan sekolah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi. Meskipun ada beberapa guru yang masih memerlukan pendampingan tambahan, kami memastikan mereka mendapatkan dukungan yang cukup agar mampu menjalankan evaluasi berbasis TIK sesuai dengan standar kurikulum Merdeka. Selain itu, sistem penilaian digital seperti LMS juga memudahkan para guru untuk melaksanakan tugas mereka dengan lebih terstruktur".

Wawancara dengan ibu Sitti Aliyah Rahman, S.Pd., M.Pd. terkait apakah ibu menggunakan aplikasi atau perangkat lunak khusus untuk membuat, mengelola, dan menilai tugas atau ujian secara digital, menyatakan bahwa:

"Iya, menggunakan aplikasi atau perangkat lunak khusus untuk membuat, mengelola, bahan ajar secara digital melalui media yang bernama geogebra".

Wawancara dengan bapak Muzayin, S.Pd. terkait bagaimana sekolah memastikan bahwa evaluasi dan penilaian berbasis TIK dilakukan secara adil dan tidak membatasi siswa yang mungkin memiliki keterbatasan akses teknologi, menyatakan bahwa:

"Untuk memastikan evaluasi dan penilaian berbasis TIK dilakukan secara adil, sekolah telah mengidentifikasi kemungkinan keterbatasan akses teknologi yang mungkin dialami siswa. Kami memberikan fleksibilitas dalam pelaksanaan evaluasi, seperti menyediakan perangkat di laboratorium komputer bagi siswa yang tidak memiliki akses teknologi di rumah. Selain itu, kami juga memberikan alternatif penilaian secara manual bagi siswa yang benar-benar tidak dapat menggunakan TIK. Dengan pendekatan ini, kami berusaha memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk dinilai berdasarkan kemampuan mereka".

Wawancara dengan ibu Sitti Aliyah Rahman, S.Pd., M.Pd. terkait bagaimana ibu memastikan bahwa penilaian berbasis TIK yang ibu lakukan adil dan akurat bagi semua siswa, menyatakan bahwa:

"Untuk memastikan evaluasi dan penilaian berbasis TIK dilakukan secara adil, sekolah telah mengidentifikasi kemungkinan keterbatasan akses teknologi yang mungkin dialami siswa. Kami memberikan fleksibilitas dalam pelaksanaan evaluasi, seperti menyediakan perangkat di laboratorium komputer bagi siswa yang tidak memiliki akses teknologi di rumah. Selain itu, kami juga memberikan alternatif penilaian secara manual bagi siswa yang benar-benar tidak dapat menggunakan TIK. Dengan pendekatan ini, kami berusaha memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk dinilai berdasarkan kemampuan mereka".

Wawancara dengan bapak Muzayin, S.Pd. terkait apakah ada pelatihan khusus yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan TIK untuk evaluasi dan penilaian, menyatakan bahwa:

"Iya, sekolah secara rutin mengadakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan TIK, termasuk untuk evaluasi dan penilaian. Pelatihan ini dirancang untuk memperkenalkan berbagai platform digital dan teknik penilaian berbasis teknologi yang relevan dengan Kurikulum Merdeka".

Dari hasil wawancara dengan informan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di MAN 1 Suli dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka sudah berjalan dengan baik. Sekolah memiliki infrastruktur yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis TIK, termasuk jaringan internet yang stabil dan berbagai perangkat digital seperti LCD dan TV smart. Guru-guru di MAN 1 Suli secara aktif mengintegrasikan TIK dalam proses pembelajaran dengan menggunakan materi digital dan perangkat lunak, seperti Geogebra, yang membantu menyajikan materi secara interaktif. Hasilnya, siswa terlihat lebih antusias dan terlibat dalam pembelajaran dibandingkan saat

tidak menggunakan alat digital, yang menunjukkan pengaruh positif TIK terhadap minat belajar siswa.

2. Dampak Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Kualitas dan Efektifitas Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 1 Suli

a. Peningkatan pemahaman siswa

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN 1 Suli Bapak Muzayin, S. Pd. terkait dengan bagaimana sekolah ini mengedukasi siswa tentang manfaat dan dampak positif dari pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka, mengungkapkan bahwa:

“Sekolah ini mengedukasi siswa tentang manfaat dan dampak positif dari pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka dengan berbagai pendekatan yang melibatkan penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka, sekolah mendorong siswa untuk memanfaatkan berbagai perangkat TIK yang tersedia, seperti LCD, TV Smart, dan aplikasi pembelajaran digital seperti Geogebra, untuk membuat proses belajar lebih interaktif dan menarik”⁴

Wawancara dengan guru MAN 1 Suli ibu Sitti Aliyah Rahman, S. Pd., M.Pd. terkait bagaimana ibu membantu siswa memahami pentingnya pemanfaatan TIK dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran, mengungkapkan bahwa:

“Saya selalu berusaha membantu siswa untuk memahami bahwa pemanfaatan TIK sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Salah satu cara saya melakukannya adalah dengan memperkenalkan mereka pada berbagai aplikasi dan platform yang dapat memperkaya materi pelajaran, seperti Geogebra dan aplikasi lainnya yang relevan dengan mata pelajaran yang saya ajarkan. Saya juga sering mengajak siswa untuk aktif dalam menggunakan teknologi dalam setiap kegiatan pembelajaran, seperti presentasi atau diskusi online, yang bisa membuat

⁴Muzayin, S.Pd. Kepala Sekolah MAN 1 Suli, Wawancara (Suli: 03 Oktober 2024).

mereka lebih terlibat dan memahami materi secara lebih mendalam. Selain itu, saya selalu memberikan contoh bagaimana teknologi dapat membantu mereka dalam menyelesaikan tugas dan mengakses informasi dengan lebih cepat dan efektif”.⁵

Wawancara dengan bapak Muzayin, S.Pd. terkait apakah sekolah memiliki program khusus yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bagaimana TIK dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran mereka, mengungkapkan bahwa:

“Sekolah ini memiliki beberapa program dan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bagaimana TIK dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran mereka. Salah satunya adalah dengan mendorong siswa untuk aktif mengikuti ekstrakurikuler TIK. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan untuk lebih mengenal teknologi dan bagaimana memanfaatkannya dalam konteks pembelajaran. Selain itu, siswa juga diberi kesempatan untuk menggunakan laboratorium komputer guna mengembangkan keterampilan digital mereka. Selain ekstrakurikuler, sekolah juga menyediakan akses kepada siswa untuk menggunakan berbagai perangkat TIK, seperti komputer, LCD, dan TV *smart*, yang digunakan dalam proses pembelajaran sehari-hari”.

Wawancara dengan ibu Sitti Aliyah Rahman, S. Pd., M.Pd. terkait apakah ibu melihat adanya perubahan dalam pemahaman siswa tentang peran TIK setelah ditetapkan kurikulum merdeka, mengungkapkan bahwa:

“Iya, saya melihat adanya perubahan yang cukup signifikan dalam pemahaman siswa tentang peran TIK setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka. Sebelumnya, penggunaan TIK di kelas lebih terbatas pada penyampaian materi saja. Namun, dengan adanya Kurikulum Merdeka, siswa lebih dilibatkan dalam menggunakan TIK secara aktif untuk mendalami materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan mereka”.

Wawancara dengan bapak Muzayin, S.Pd. terkait bagaimana sekolah mengukur pemahaman siswa terhadap dampak penggunaan TIK dalam pembelajaran, mengungkapkan bahwa:

⁵ Sitti Aliyah Rahman, S.Pd., M.Pd. Guru MAN 1 Suli, Wawancara (Suli: 03 Oktober 2024).

“Dampak penggunaan TIK bervariasi; ada siswa yang menunjukkan peningkatan dalam pembelajaran dengan memanfaatkan TIK secara maksimal, namun ada juga siswa yang kurang bijak dalam penggunaannya. Siswa yang benar-benar berfokus pada peningkatan kualitas belajarnya akan merasakan manfaat positif dari TIK. Sebaliknya, siswa yang menggunakan fasilitas TIK untuk hal-hal di luar pembelajaran berisiko mengalami dampak negatif terhadap karakter mereka. Untuk mengatasi hal ini, sekolah memberikan panduan yang jelas dalam penggunaan perangkat digital, seperti menganjurkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran di HP agar tidak disalahgunakan”.

Wawancara dengan ibu Sitti Aliyah Rahman, S. Pd., M.Pd. terkait bagaimana cara ibu mengintegrasikan diskusi tentang dampak positif dan negatif TIK dalam pembelajaran sehari-hari, mengungkapkan bahwa:

“Saya mengintegrasikan diskusi tentang dampak positif dan negatif TIK dalam pembelajaran sehari-hari dengan mengajak siswa untuk berpikir kritis mengenai penggunaan teknologi. Setiap kali kami menggunakan TIK dalam pelajaran, baik itu untuk mencari informasi, membuat presentasi, atau berkolaborasi, saya selalu menekankan pentingnya menggunakan teknologi dengan bijak. Saya meminta siswa untuk mengevaluasi dampak positifnya, seperti meningkatkan aksesibilitas informasi, mempercepat proses belajar, dan mendukung pembelajaran yang lebih interaktif. Di sisi lain, saya juga mengajak mereka untuk menyadari dampak negatif yang mungkin timbul, seperti kecanduan teknologi, gangguan konsentrasi, dan masalah privasi. Kami sering melakukan diskusi kelompok di mana siswa berbagi pengalaman mereka tentang penggunaan TIK di luar sekolah, dan kami bahas bersama bagaimana cara menghadapinya secara bijak”.

Wawancara dengan bapak Muzayin, S.Pd. terkait bagaimana sekolah memastikan bahwa semua siswa, memahami peran penting TIK dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif, mengungkapkan bahwa:

“Salah satunya adalah dengan memastikan bahwa setiap siswa, baik yang memiliki akses teknologi yang memadai maupun yang tidak, memiliki kesempatan yang sama untuk memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai ini, sekolah menyediakan berbagai fasilitas seperti laboratorium komputer dan perangkat TIK yang dapat diakses oleh semua siswa. Selain itu, guru-guru diberi pelatihan secara rutin mengenai bagaimana mengintegrasikan TIK dalam pengajaran mereka, sehingga mereka dapat memberikan pemahaman yang jelas dan merata kepada siswa tentang manfaat TIK.”

Wawancara dengan ibu Sitti Aliyah Rahman, S. Pd., M.Pd. terkait apakah ibu memberikan contoh nyata kepada siswa tentang bagaimana TIK dapat membantu mereka belajar lebih efektif, mengungkapkan bahwa:

“Iya, saya sering memberikan contoh nyata kepada siswa tentang bagaimana TIK dapat membantu mereka belajar lebih efektif. Misalnya, dalam pembelajaran matematika, saya menggunakan aplikasi seperti geogebra untuk memvisualisasikan konsep-konsep yang sulit dipahami, seperti geometri dan aljabar. Dengan menggunakan aplikasi ini, siswa dapat melihat langsung bagaimana bentuk-bentuk geometris berubah sesuai dengan parameter yang mereka atur, yang tentu saja membuat pemahaman mereka lebih mendalam”.

Wawancara dengan bapak Muzayin, S.Pd. terkait apakah ada contoh konkret dimana pemanfaatan TIK di sekolah ini telah terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, mengungkapkan bahwa:

“Pemanfaatan TIK telah terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui berbagai contoh konkret. Salah satunya adalah penggunaan aplikasi Geogebra yang memungkinkan siswa untuk memahami konsep matematika secara lebih interaktif. Aplikasi ini memungkinkan siswa untuk menggambar dan menganalisis grafik matematika secara nyata, yang membantu mereka melihat hubungan antar konsep secara lebih jelas. Hal ini, pada gilirannya, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan menjadikan proses belajar lebih menarik”.

Wawancara dengan ibu Sitti Aliyah Rahman, S. Pd., M.Pd. terkait bagaimana ibu menilai pemahaman siswa tentang resiko dan tanggung jawab yang terkait dengan penggunaan TIK, mengungkapkan bahwa:

"Saya menilai bahwa pemahaman siswa tentang risiko dan tanggung jawab dalam penggunaan TIK masih perlu ditingkatkan. Walaupun banyak siswa yang sudah memahami bahwa TIK dapat digunakan untuk tujuan positif, mereka masih cenderung kurang sadar akan potensi bahaya, seperti paparan konten negatif atau penyalahgunaan informasi pribadi mereka”.

Wawancara dengan bapak Muzayin, S.Pd. terkait bagaimana sekolah mengintegrasikan materi tentang literasi digital dan etika penggunaan TIK dalam pembelajaran sehari-hari, mengungkapkan bahwa:

“Sekolah ini mengintegrasikan materi tentang literasi digital dan etika penggunaan TIK dalam pembelajaran sehari-hari melalui pendekatan yang holistik dan terstruktur. Literasi digital diajarkan sebagai bagian dari mata pelajaran yang relevan, di mana siswa diberikan pemahaman tentang bagaimana menggunakan teknologi secara efektif dan aman. Hal ini mencakup pengenalan berbagai alat digital, serta cara mengakses dan menggunakan informasi secara kritis dan bertanggung jawab”.

Wawancara dengan ibu Sitti Aliyah Rahman, S. Pd., M.Pd. terkait apakah siswa ibu aktif berpartisipasi dalam pembelajaran berbasis TIK, mengungkapkan bahwa:

“Ya, siswa terlibat langsung dalam presentasi dengan menyajikannya langsung di layar.”

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di MAN 1 Suli berkontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman siswa, meskipun efeknya bervariasi. Menurut kepala sekolah, Bapak Muzayin, siswa yang menggunakan TIK dengan fokus pada peningkatan kualitas belajar menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan mendapat manfaat positif. Namun, ada juga siswa yang menggunakan TIK di luar tujuan pembelajaran, yang berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap karakter mereka. Untuk mengurangi risiko ini, sekolah memberikan panduan penggunaan perangkat digital secara bijak, termasuk mendorong siswa untuk mengakses materi pembelajaran di perangkat mereka secara tepat. Selain itu, menurut Ibu Sitti Aliyah Rahman, guru di MAN 1 Suli, siswa aktif terlibat dalam pembelajaran berbasis TIK, seperti dalam kegiatan presentasi di mana mereka menyampaikan materi secara langsung melalui layar. Keterlibatan aktif ini menunjukkan bahwa TIK dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

b. Peningkatan Keterampilan Digital Siswa

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN 1 Suli bapak Muzayin, S. Pd. Terkait dengan kebijakan sekolah dalam meningkatkan keterampilan digital siswa serta bagaimana kebijakan tersebut diintegrasikan dengan kurikulum merdeka, mengungkapkan bahwa:

“Kurikulum merdeka tetap dijalankan sesuai pedoman, tetapi penggunaannya diintegrasikan secara selektif, terdapat waktu-waktu dan mata pelajaran tertentu yang menggunakan pendekatan digital, bergantung pada kesesuaian dengan kurikulum merdeka. Secara keseluruhan, proses pembelajaran telah beralih menuju sistem digital sebagai bentuk integrasi nyata”.⁶

Wawancara dengan guru MAN 1 Suli ibu Sitti Aliyah Rahman, S. Pd., M.Pd. terkait bagaimana ibu mengukur peningkatan keterampilan digital siswa dalam konteks pemanfaatan TIK untuk pembelajaran, mengungkapkan bahwa:

“Untuk mengukur peningkatan keterampilan digital siswa dalam konteks pemanfaatan TIK untuk pembelajaran, saya menggunakan beberapa pendekatan. Salah satunya adalah dengan melihat sejauh mana siswa dapat mengoperasikan perangkat digital dengan baik selama pembelajaran. Misalnya, ketika mereka membuat presentasi menggunakan aplikasi seperti PowerPoint atau menggunakan aplikasi pembelajaran digital seperti geogebra, saya menilai sejauh mana mereka memahami fungsi-fungsi aplikasi tersebut dan dapat memanfaatkannya untuk menjelaskan materi pelajaran secara efektif.”⁷

Wawancara dengan bapak Muzayin, S.Pd. terkait bagaimana bapak menilai perkembangan keterampilan digital siswa di sekolah ini, mengungkapkan bahwa:

“Bapak menilai perkembangan keterampilan digital siswa di sekolah ini dengan memanfaatkan beberapa alat dan metode yang telah disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan

⁶ Muzayin, S.Pd. Kepala Sekolah MAN 1 Suli, Wawancara (Suli: 03 Oktober 2024).

⁷ Sitti Aliyah Rahman, S.Pd., M.Pd. Guru MAN 1 Suli, Wawancara (Suli: 03 Oktober 2024).

memberikan tugas-tugas berbasis teknologi, seperti proyek pembuatan presentasi menggunakan aplikasi seperti PowerPoint atau Google Slides, serta penggunaan aplikasi pembelajaran seperti Geogebra untuk mata pelajaran matematika. Tugas-tugas ini tidak hanya menilai pengetahuan siswa, tetapi juga kemampuan mereka dalam menggunakan perangkat dan aplikasi digital secara efektif”.

Wawancara dengan ibu Sitti Aliyah Rahman, S. Pd., M.Pd. terkait strategi yang ibu gunakan untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan digital mereka, dan bagaimana strategi tersebut mempengaruhi kualitas pembelajaran, mengungkapkan bahwa:

“Strategi yang digunakan adalah melibatkan siswa dalam penggunaan alat-alat digital, seperti TV smart, serta memberi mereka kesempatan menggunakan laptop sendiri untuk melakukan presentasi dan membuat grafik. Siswa juga menggunakan TV smart untuk menggambar, sehingga mereka dapat memahami cara menggunakan berbagai alat digital tersebut”.

Wawancara dengan kepala sekolah MAN 1 Suli bapak Muzayin, S. Pd. terkait tingkat penyediaan sumber daya dan fasilitas yang mendukung pengembangan keterampilan digital siswa, mengungkapkan bahwa:

“Sekolah selalu berupaya menyediakan fasilitas yang mendukung keterampilan digital siswa, kecuali untuk beberapa yang masih belum memungkinkan. Misalnya, belum semua ruang dilengkapi dengan alat seperti tv smart meskipun proyektor telah tersedia di semua ruang dan dapat digunakan secara merata”.⁸

Wawancara dengan ibu Sitti Aliyah Rahman, S. Pd., M.Pd. terkait sejauh mana keterampilan digital siswa telah berkembang sejak penerapan kurikulum merdeka, mengungkapkan bahwa:

"Sejak penerapan Kurikulum Merdeka, saya melihat ada perkembangan yang signifikan dalam keterampilan digital siswa. Mereka semakin terbiasa dan mahir dalam menggunakan berbagai perangkat dan aplikasi untuk mendukung pembelajaran. Misalnya, siswa yang sebelumnya kesulitan menggunakan aplikasi presentasi kini sudah dapat membuat presentasi yang menarik dan

⁸ Muzayin, S.Pd. Kepala Sekolah MAN 1 Suli, Wawancara (Suli: 03 Oktober 2024).

informatif dengan bantuan perangkat digital. Selain itu, mereka juga mulai lebih aktif dalam mencari materi tambahan secara online dan memanfaatkan aplikasi belajar digital seperti geogebra atau aplikasi pembelajaran lainnya untuk menyelesaikan tugas”.

Wawancara dengan bapak Muzayin, S.Pd. terkait apa jenis program yang telah diterapkan sekolah untuk mendukung peningkatan keterampilan digital siswa, mengungkapkan bahwa:

“Sekolah ini telah menerapkan beberapa program untuk mendukung peningkatan keterampilan digital siswa, sejalan dengan Kurikulum Merdeka dan kebutuhan pembelajaran berbasis teknologi. Salah satu program utama adalah pemanfaatan laboratorium komputer yang disediakan untuk siswa. Melalui program ini, siswa diberi kesempatan untuk berlatih dan memperdalam keterampilan menggunakan berbagai perangkat dan aplikasi digital yang relevan dengan materi pelajaran”.

Wawancara dengan ibu Sitti Aliyah Rahman, S. Pd., M.Pd. terkait bagaimana ibu memastikan bahwa siswa memperoleh keterampilan digital yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran mereka, mengungkapkan bahwa:

"Untuk memastikan siswa memperoleh keterampilan digital yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran mereka, saya berusaha mengintegrasikan penggunaan TIK secara langsung dalam setiap kegiatan pembelajaran. Misalnya, saya memberikan tugas yang mengharuskan siswa menggunakan aplikasi atau perangkat tertentu, seperti menggunakan GeoGebra untuk mata pelajaran matematika atau Microsoft PowerPoint untuk presentasi di kelas. Selain itu, saya juga sering memberikan tugas yang melibatkan pencarian informasi di internet, sehingga siswa terbiasa menggunakan teknologi untuk memperdalam pemahaman mereka”.

Wawancara dengan bapak Muzayin, S.Pd. terkait bagaimana bapak memastikan bahwa semua siswa, termasuk yang mungkin memiliki keterbatasan akses, mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan keterampilan digital mereka, mengungkapkan bahwa:

“Sekolah memastikan bahwa semua siswa, termasuk yang mungkin memiliki keterbatasan akses, mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan keterampilan digital mereka melalui, sekolah menyediakan akses ke fasilitas yang mendukung penggunaan TIK, seperti laboratorium komputer yang dilengkapi dengan perangkat dan jaringan internet yang memadai. Laboratorium ini tidak hanya digunakan selama jam pelajaran, tetapi juga terbuka untuk siswa yang membutuhkan waktu tambahan untuk belajar dan mengasah keterampilan digital mereka”.

Wawancara dengan ibu Sitti Aliyah Rahman, S. Pd., M.Pd. terkait apa jenis tugas yang ibu berikan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan digital mereka, mengungkapkan bahwa:

“Untuk meningkatkan keterampilan digital siswa, saya sering memberikan tugas yang mengharuskan mereka menggunakan berbagai perangkat dan aplikasi digital. Misalnya, dalam mata pelajaran matematika, saya meminta siswa untuk membuat presentasi menggunakan Microsoft PowerPoint atau Google Slides yang menjelaskan konsep-konsep tertentu, seperti persamaan kuadrat atau geometri. Selain itu, saya juga memberikan tugas yang memanfaatkan aplikasi geogebra untuk membuat grafik dan visualisasi matematis yang lebih interaktif”.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di MAN 1 Suli secara signifikan mendukung peningkatan keterampilan digital siswa, yang juga selaras dengan Kurikulum Merdeka. Sekolah telah mengintegrasikan pendekatan digital pada mata pelajaran tertentu, dengan kebijakan yang fleksibel untuk menyesuaikan penggunaan TIK dengan relevansi kurikulum. Kebijakan ini membantu pembelajaran beralih menuju sistem digital yang nyata.

Guru-guru di MAN 1 Suli, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sitti Aliyah Rahman, menerapkan strategi yang mendorong keterlibatan langsung siswa dalam penggunaan perangkat digital, termasuk penggunaan laptop pribadi untuk presentasi dan grafik, serta tv smart untuk berbagai kegiatan kreatif.

Melalui strategi ini, siswa memperoleh keterampilan digital yang relevan dengan pembelajaran, seperti pengoperasian perangkat digital dan penggunaan aplikasi untuk tugas-tugas pembelajaran. Sekolah juga berkomitmen untuk menyediakan sumber daya digital, meskipun belum semua ruang memiliki perangkat seperti tv smart. Namun, proyektor telah tersedia di seluruh ruang, yang membantu dalam menyelenggarakan pembelajaran digital secara efektif.

Dampak dari pemanfaatan TIK di MAN 1 Suli terlihat dalam peningkatan kecepatan dan efektivitas penyampaian materi oleh guru, terutama dengan bantuan internet untuk akses cepat terhadap materi pembelajaran. Guru merasa penyampaian materi lebih efisien, dan siswa pun dianjurkan menggunakan ponsel untuk mendukung pemahaman terhadap TIK. Secara keseluruhan, pemanfaatan TIK di MAN 1 Suli telah mendukung efektivitas dan kualitas pembelajaran, memberikan siswa keterampilan digital yang relevan, dan mendorong integrasi yang efektif dengan Kurikulum Merdeka.

c. Efisiensi Pengajaran

Berikut hasil wawancara dengan guru MAN 1 Luwu ibu Sitti Aliyah Rahman, S. Pd., M.Pd. terkait bagaimana bapak menilai efisiensi pengajaran di sekolah ini setelah pemanfaatan TK diterapkan, mengungkapkan bahwa:

“Para guru menilai bahwa penggunaan TIK telah membawa perubahan positif dalam efisiensi pengajaran, baik dari segi pengelolaan waktu, aksesibilitas materi, maupun kemudahan dalam proses evaluasi dan penilaian”.⁹

⁹ Sitti Aliyah Rahman, S.Pd., M.Pd. Guru MAN 1 Suli, Wawancara (Suli: 03 Oktober 2024).

Wawancara dengan ibu Sitti Aliyah Rahman, S. Pd., M.Pd. terkait bagaimana ibu mengukur efisiensi pengajaran ketika menggunakan TIK dalam kelas, mengungkapkan bahwa:

"Untuk mengukur efisiensi pengajaran ketika menggunakan TIK dalam kelas, saya biasanya melihat bagaimana keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Saat menggunakan alat digital seperti presentasi atau aplikasi interaktif, saya mengamati apakah siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, atau tertarik pada materi yang diajarkan. Selain itu, saya juga menilai pemahaman siswa melalui hasil evaluasi seperti kuis online atau tugas berbasis aplikasi. Jika hasilnya menunjukkan peningkatan dibandingkan metode tradisional, saya merasa bahwa TIK telah meningkatkan efisiensi pengajaran".

Wawancara dengan bapak Muzayin, S.Pd. terkait apakah ada perubahan yang signifikan dalam hal waktu dan metode pengajaran, mengungkapkan bahwa:

"Saya melihat adanya perubahan yang signifikan dalam hal waktu dan metode pengajaran setelah penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah ini. Salah satu perubahan utama adalah penghematan waktu dalam persiapan dan penyampaian materi pembelajaran. Guru tidak lagi bergantung pada metode manual seperti mencetak materi atau menggunakan papan tulis secara penuh. Sebagai gantinya, mereka dapat memanfaatkan platform digital untuk mengakses dan menyajikan materi secara lebih efisien. Beberapa alat dan platform TIK yang telah diterapkan di sekolah ini meliputi Learning Management System (LMS) untuk mengelola pembelajaran, perangkat lunak seperti Microsoft Office untuk penyusunan materi, serta geogebra untuk membantu pengajaran mata pelajaran seperti Matematika".

Wawancara dengan ibu Sitti Aliyah Rahman, S. Pd., M.Pd. terkait apa manfaat utama yang ibu rasakan dari penggunaan TIK dalam hal efisiensi waktu dan sumber daya selama proses pengajaran, mengungkapkan bahwa:

"Mempermudah kita tanpa harus banyak berbicara sehingga TIK dapat membantu kita dalam pembelajaran waktu juga efisien karena tampilan layar itu sudah mengefisienkan waktunya jadi membuat kita tidak panjang lebar menjelaskan materi tersebut".

Wawancara dengan bapak Muzayin, S.Pd. terkait bagaimana pemanfaatan TIK telah mempengaruhi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah, mengungkapkan bahwa:

“Semua guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model dan metode yang sesuai dengan perangkat dan materi masing-masing. Hal ini memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran serta menghemat waktu secara efektif. Penyampaian materi menjadi lebih cepat, contohnya dengan mencari materi pembelajaran di internet yang langsung tersedia. Oleh karena itu, siswa dianjurkan membawa ponsel untuk memudahkan pemahaman mereka terhadap TIK”.

Wawancara dengan ibu Sitti Aliyah Rahman, S. Pd., M.Pd. terkait bagaimana penggunaan TIK mempengaruhi pengelolaan waktu ibu dalam menyampaikan materi pelajaran, mengungkapkan bahwa:

“Penggunaan TIK sangat membantu dalam pengelolaan waktu saya saat menyampaikan materi pelajaran. Dengan menggunakan alat seperti presentasi digital, video pembelajaran, atau simulasi interaktif, saya dapat menyampaikan materi yang kompleks dengan lebih cepat dan jelas dibandingkan dengan metode tradisional seperti ceramah atau menulis di papan tulis. Misalnya, saat menjelaskan konsep yang membutuhkan visualisasi, penggunaan animasi atau video interaktif mampu mempercepat pemahaman siswa, sehingga waktu yang biasanya dihabiskan untuk memberikan penjelasan ulang dapat dialokasikan untuk diskusi atau latihan soal”.

Wawancara dengan bapak Muzayin, S.Pd. terkait apakah ada indikator khusus yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi pengajaran dalam konteks TIK, mengungkapkan bahwa:

“kami memiliki beberapa indikator khusus yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi pengajaran dalam konteks pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yaitu hasil belajar siswa, tingkat keterlibatan siswa, waktu penyelesaian tugas, dan kepuasan guru dan siswa”

Wawancara dengan ibu Sitti Aliyah Rahman, S. Pd., M.Pd. terkait apakah TIK membantu ibu dalam merancang dan mengelola materi pembelajaran dengan lebih baik, mengungkapkan bahwa:

“Iya, TIK sangat membantu saya dalam merancang dan mengelola materi pembelajaran dengan lebih baik. Dengan memanfaatkan perangkat lunak seperti Microsoft PowerPoint, Canva, atau platform pembelajaran seperti Learning Management System (LMS), saya dapat membuat bahan ajar yang lebih menarik, terstruktur, dan mudah diakses oleh siswa. Misalnya, dalam menyusun materi pelajaran, saya dapat menggunakan berbagai template digital untuk membuat presentasi yang interaktif dan visual. Hal ini membantu siswa memahami konsep yang rumit melalui ilustrasi, grafik, atau video yang relevan”.

Wawancara dengan bapak Muzayin, S.Pd. terkait bagaimana bapak memastikan bahwa penggunaan TIK dalam pengajaran tidak hanya efisien tetapi juga tetap memenuhi standar kualitas pendidikan, mengungkapkan bahwa:

“Sekolah kami secara rutin melakukan evaluasi terhadap efektivitas penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pengajaran untuk memastikan teknologi tersebut benar-benar mendukung proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui berbagai metode, seperti survei kepada guru, siswa, dan orang tua untuk mengukur sejauh mana TIK memberikan dampak positif. Kami juga menganalisis data pembelajaran dari platform digital, seperti tingkat akses siswa ke materi, penyelesaian tugas, dan hasil penilaian berbasis TIK, guna melihat peningkatan efektivitas”.

Berdasarkan hasil wawancara, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di MAN 1 Luwu memberikan dampak positif terhadap efisiensi pengajaran. Menurut Ibu Sitti Aliyah Rahman, penggunaan TIK memungkinkan guru menyampaikan materi dengan lebih cepat dan efisien, mengurangi kebutuhan akan penjelasan lisan yang panjang. Tampilan layar yang digunakan dalam pembelajaran memperjelas materi dan membantu menghemat waktu, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Secara keseluruhan, TIK berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi waktu dan sumber daya yang digunakan dalam pengajaran.

3. Faktor Penghambat dan Solusinya terhadap Pemanfaatan Komponen Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 1 Suli

a. Faktor Internal

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN 1 Suli bapak Muzayin, S. Pd. terkait kendala internal yang dialami dalam memanfaatkan TIK untuk melaksanakan kurikulum merdeka, mengungkapkan bahwa:

“Sejauh ini tidak ada kendala yang dihadapi, semua berjalan sesuai dengan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi”.¹⁰

Wawancara dengan guru MAN 1 Suli ibu Sitti Aliyah Rahman, S. Pd., M.Pd. mengungkapkan bahwa:

“Untuk kami para guru kendala yang sering dihadapi adalah gangguan jaringan, yang kadang menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan lancar”.¹¹

Wawancara dengan kepala sekolah MAN 1 suli terkait bagaimana keterbatasan waktu mempengaruhi kemampuan untuk memanfaatkan TIK dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, mengungkapkan bahwa:

“Keterbatasan waktu menuntut para guru untuk benar-benar fokus belajar dan mampu menggunakan aplikasi dengan efektif”.¹²

Wawancara dengan guru MAN 1 Suli ibu Sitti Aliyah Rahman, S. Pd., M.Pd. terkait cara mengatasi kendala keterampilan atau pengetahuan siswa yang kurang dalam menggunakan TIK, mengungkapkan bahwa:

“Cara mengatasi kendala keterampilan atau pengetahuan yang kurang dalam menggunakan TIK adalah dengan mendorong siswa untuk belajar menggunakan komputer. Siswa dianjurkan untuk belajar di laboratorium komputer guna memahami cara menggunakan TIK. Mereka juga disarankan

¹⁰ Muzayin, S.Pd. Kepala Sekolah MAN 1 Suli, Wawancara (Suli: 03 Oktober 2024).

¹¹ Sitti Aliyah Rahman, S.Pd., M.Pd. Guru MAN 1 Suli, Wawancara (Suli: 03 Oktober 2024).

¹² Muzayin, S.Pd. Kepala Sekolah MAN 1 Suli, Wawancara (Suli: 03 Oktober 2024).

untuk mengikuti ekstrakurikuler TIK agar lebih fokus pada penguasaan teknologi, sesuai dengan materi yang telah diajarkan di kelas X.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara, faktor internal yang menghambat pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN 1 Suli terutama meliputi masalah jaringan, keterbatasan waktu, dan keterampilan siswa. Meskipun kepala sekolah menyatakan bahwa secara umum tidak ada kendala dalam kemampuan guru memanfaatkan teknologi, beberapa kendala tetap muncul. Guru menghadapi gangguan jaringan yang kadang menghambat proses pembelajaran, serta keterbatasan waktu yang menuntut mereka fokus dalam penggunaan aplikasi secara efektif. Untuk mengatasi kurangnya keterampilan TIK pada siswa, pihak sekolah mendorong siswa untuk memanfaatkan laboratorium komputer dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler TIK agar lebih terampil dalam menggunakan teknologi sesuai dengan kurikulum.

b. Faktor Eksternal

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN 1 Suli bapak Muzayin, S. Pd. terkait bagaimana menangani masalah terkait keamanan dan privasi data siswa yang mungkin timbul dari penggunaan TIK dalam pembelajaran, mengungkapkan bahwa:

“Untuk data rapor yang akan diunggah ke browser, dilakukan pengecekan terlebih dahulu guna memastikan akurasi data guru dan siswa, seperti biodata tanggal lahir atau nama siswa. Revisi dilakukan sebelum data diinput, agar tidak terjadi kesalahan yang dapat mengganggu privasi dan keamanan data”.¹⁴

¹³ Sitti Aliyah Rahman, S.Pd., M.Pd. Guru MAN 1 Suli, Wawancara (Suli: 03 Oktober 2024).

¹⁴ Muzayin, S.Pd. Kepala Sekolah MAN 1 Suli, Wawancara (Suli: 03 Oktober 2024).

Berdasarkan hasil wawancara, faktor eksternal yang memengaruhi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di MAN 1 Suli termasuk aspek keamanan dan privasi data siswa. Kepala sekolah, Bapak Muzayin, S. Pd., mengungkapkan bahwa sekolah mengambil langkah preventif (pencegahan) untuk mengatasi tantangan ini dengan memastikan bahwa data rapor dan informasi lainnya diperiksa secara teliti sebelum diunggah. Prosedur ini melibatkan pengecekan ulang informasi penting seperti tanggal lahir dan nama siswa untuk mencegah kesalahan dalam penginputan data. Upaya ini menunjukkan bahwa sekolah memahami pentingnya menjaga privasi dan keamanan data siswa, serta berkomitmen untuk menerapkan prosedur yang dapat meminimalkan risiko kesalahan data dan pelanggaran privasi.

C. Pembahasan

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka di MAN Suli

Pemanfaatan komponen teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar mengacu pada integrasi teknologi untuk mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan berbasis kompetensi. TIK memungkinkan akses mudah ke berbagai sumber belajar digital, memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

Menurut Budiana, Pemanfaatan komponen teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam Kurikulum Merdeka Belajar adalah penggunaan alat dan platform digital untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih

fleksibel dan berbasis pada kebutuhan siswa. Melalui TIK, guru dapat menyediakan materi ajar yang beragam dan interaktif, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan pada waktu yang sesuai dengan mereka.¹⁵ Hal ini mendukung prinsip Kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengatur tempo dan gaya belajar mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah di MAN 1 Suli, yakni ibu Sitti Aliyah Rahman dan bapak Muzayin, menunjukkan bahwa sekolah telah memfasilitasi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Pernyataan mereka mengungkapkan bahwa sekolah memiliki infrastruktur yang cukup mendukung, seperti perangkat LCD dan TV pintar di ruang-ruang kelas, laboratorium komputer, serta jaringan internet yang memadai, yang semuanya dimanfaatkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Pendekatan ini sejalan dengan teori Budiana, yang menyatakan bahwa TIK dalam Kurikulum Merdeka digunakan untuk menyediakan materi ajar digital yang bervariasi, memfasilitasi pembelajaran mandiri, dan menyesuaikan gaya belajar siswa. Dengan memanfaatkan Learning Management System (LMS) dan aplikasi digital seperti Geogebra, guru di MAN 1 Suli dapat menyediakan materi secara interaktif, memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

¹⁵ Budiana, “pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bagi para guru smpn 2 kawali desa citeureup kabupaten ciamis”, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat Vol. 4, No. 1, Mei 2015: 59 – 62

2. Dampak Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Kualitas dan Efektifitas Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 1 Suli

Dampak pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap kualitas pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar adalah peningkatan kemampuan siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam melalui akses ke sumber daya digital yang beragam.

a. Peningkatan pemahaman siswa

Peningkatan pemahaman siswa adalah mengukur tingkat penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam dan komprehensif. Peningkatan pemahaman ini dapat terlihat dari kemampuan siswa dalam menghubungkan konsep yang diajarkan dengan praktik, memperjelas materi yang kompleks, dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

b. Peningkatan Keterampilan Digital Siswa

Peningkatan keterampilan digital siswa adalah mengukur kemampuan siswa dalam menggunakan berbagai perangkat dan aplikasi digital yang digunakan dalam pembelajaran. Ini mencakup pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengoperasikan teknologi, mencari informasi digital secara efektif, serta mengaplikasikan perangkat lunak atau alat-alat digital dalam tugas-tugas yang relevan dengan pembelajaran.

c. Efisiensi Pengajaran

Efisiensi pengajaran adalah mengukur efektivitas waktu dan sumber daya alam proses pengajaran dengan adanya pemanfaatan TIK. Efisiensi ini mencakup percepatan penyampaian materi oleh guru, pengurangan waktu yang dibutuhkan untuk menjelaskan konsep secara manual, dan peningkatan akses terhadap sumber belajar.

Menurut Rizki Agustina dampak pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap kualitas pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar adalah peningkatan aksesibilitas dan diversifikasi sumber belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan secara lebih luas dan mendalam. Dengan TIK, siswa dapat mengakses materi pelajaran yang beragam dan interaktif, yang mendukung gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga meningkatkan kualitas pemahaman dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.¹⁶ Hal ini sejalan dengan hasil wawancara menunjukkan bahwa TIK di MAN 1 Suli tidak hanya memperluas pemahaman siswa, tetapi juga melibatkan mereka secara aktif, seperti dalam kegiatan presentasi digital, yang mendukung penguasaan materi lebih dalam. Hal ini mencerminkan pandangan Agustina bahwa TIK dapat memperkaya proses pembelajaran melalui akses lebih luas ke sumber belajar yang relevan.

Selain itu, peningkatan keterampilan digital siswa di MAN 1 Suli, seperti penggunaan perangkat digital dan aplikasi dalam tugas-tugas pembelajaran,

¹⁶ Rizki Agustina, "Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia, Jurnal pendidikan dan keguruan, Vol. 1 No. 2, April 2020, Hal. 73-80.

memperlihatkan dampak TIK yang signifikan dalam mendukung Kurikulum Merdeka. Penggunaan alat digital dan perangkat seperti laptop dan TV smart untuk berbagai kegiatan menunjukkan bahwa siswa dapat mengembangkan keterampilan yang relevan secara langsung dalam pembelajaran. Dengan pendekatan yang fleksibel dan disesuaikan dengan kurikulum, siswa di MAN 1 Suli mendapat manfaat langsung dari pemanfaatan TIK, yang selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berbasis teknologi.

Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa TIK membantu meningkatkan efisiensi pengajaran. Sejalan dengan teori Agustina, TIK memungkinkan guru untuk menyampaikan materi lebih cepat dan efisien, mengurangi kebutuhan penjelasan lisan yang panjang. Tampilan visual melalui layar digital juga memudahkan pemahaman materi, menghemat waktu pengajaran, dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

3. Faktor Penghambat dan Solusinya terhadap Pemanfaatan Komponen Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 1 Suli

Faktor penghambat dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar adalah keterbatasan infrastruktur, seperti akses internet yang tidak merata, kurangnya perangkat teknologi, dan minimnya dukungan teknis di beberapa sekolah. Banyak guru yang masih belum terbiasa dengan penggunaan platform digital

atau metode pengajaran berbasis teknologi, sehingga mereka kesulitan mengintegrasikan TIK secara optimal dalam kurikulum.

a. Faktor Internal

Faktor internal penghambat terhadap pemanfaatan komponen teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar adalah aspek-aspek yang berasal dari dalam institusi pendidikan terutama terkait tenaga pendidik, fasilitas, dan manajemen sekolah yang dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan TIK.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal penghambat terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar mencakup faktor-faktor di luar kendali langsung institusi pendidikan yang dapat memengaruhi efektivitas penggunaan TIK dalam pembelajaran.

Menurut Rohdiana Faktor penghambat dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar adalah keterbatasan infrastruktur, seperti akses internet yang tidak merata, kurangnya perangkat teknologi, dan minimnya dukungan teknis di beberapa sekolah. Masalah ini mengakibatkan kesenjangan dalam akses pendidikan digital antara siswa di daerah yang berbeda, sehingga tujuan kurikulum merdeka untuk memberikan pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada siswa menjadi sulit tercapai.¹⁷ Hal ini sejalan dengan kendala

¹⁷ Rohdiana, "Teknologi informasi dalam Pembelajaran . Al-I'tibar" : *Jurnal Pendidikan Islam 1* No. 2,(2023)15. <https://Journal.Unuha.Ac.Id/Index.Php/Jpia/Article/View/1843>.

yang dihadapi di MAN 1 Suli. Dalam hasil wawancara, faktor internal yang menghambat pemanfaatan TIK meliputi masalah jaringan dan keterampilan siswa. Meskipun infrastruktur di MAN 1 Suli relatif tersedia, masalah jaringan internet tetap menghambat kelancaran proses pembelajaran digital. Ini menunjukkan bahwa kendala akses internet dapat mengganggu pencapaian tujuan kurikulum merdeka yang ingin menyediakan pembelajaran fleksibel dan terpusat pada siswa, sebagaimana diuraikan oleh Rohdiana.

Selain itu, keterampilan siswa dalam penggunaan TIK juga menjadi tantangan internal. Upaya pihak sekolah dengan menyediakan laboratorium komputer dan ekstrakurikuler TIK mencerminkan pentingnya peningkatan kompetensi siswa agar dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal. Hal ini menggarisbawahi kebutuhan dukungan teknis dan pelatihan bagi siswa, sebagaimana disampaikan oleh Rohdiana, untuk mengurangi kesenjangan akses pendidikan digital.

Adapun faktor eksternal, kendala terkait keamanan dan privasi data siswa juga diantisipasi di MAN 1 Suli. Sekolah menerapkan prosedur ketat dengan memeriksa data siswa secara teliti sebelum diunggah untuk melindungi privasi mereka. Langkah-langkah ini menunjukkan kesadaran sekolah terhadap risiko yang terkait dengan keamanan data, sesuai dengan pernyataan Rohdiana mengenai tantangan dalam pemanfaatan TIK.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Pemanfaatan komponen teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Suli telah terlaksana dengan cukup baik. Ketersediaan infrastruktur TIK di sekolah ini, termasuk LCD, TV *smart*, laboratorium komputer, dan Learning Management System (LMS), memadai untuk menunjang proses pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.
2. Dampak pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi terhadap kualitas dan efektifitas pembelajaran dalam konteks kurikulum merdeka belajar di MAN 1 Suli yaitu peningkatan pemahaman siswa, peningkatan keterampilan digital siswa, dan efisiensi pengajaran.
3. Faktor penghambat dalam pemanfaatan komponen teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Suli meliputi kendala internal dan eksternal. Faktor internal mencakup gangguan jaringan yang dapat menghambat kelancaran pembelajaran, keterbatasan waktu yang mengharuskan guru untuk fokus dalam penggunaan aplikasi, serta kurangnya keterampilan siswa dalam menggunakan TIK. Untuk mengatasi kendala keterampilan, sekolah mendorong siswa belajar di laboratorium komputer dan mengikuti ekstrakurikuler TIK. Sedangkan faktor eksternal terkait dengan keamanan dan privasi data siswa, yang diatasi dengan prosedur pengecekan data secara ketat sebelum pengunggahan untuk mencegah kesalahan data. Upaya sekolah dalam menangani kendala-kendala ini mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran,(2011) Jakarta, Universitas Terbuka, H: 1-40
- Ali, drus. Manajemen Pendidikan Global, Jakarta: GP Press. 2009h. 228-252.
- A. M, Nugroho, M. A. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah. MUDARRISA: *Journal of Islamic Education*, (2015) , 6(1), 30.
- A, Faiz, Parhan, M., & Amanda, R. Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, (2022), 4(1), 1544-1550.
- A, Faiz, & Kurniawaty, I. konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme.Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran <https://doi.org/https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.973> (2020).
- Agustina Rizki, “ implementasi kurikulum merdeka terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam” UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia, Jurnal pendidikan dan keguruan, Vol. 1 No. 2, April 2020, Hal. 73-80.
- Arsip Sekolah, “*Profil MAN 1 Suli*,” 3 Oktober, 2024.
- Chris, Dede. “Comparing Frameworks for ‘21st Century Skills.’” : 1–16. 2009.
- D, A Dimiyati M. Suwardiyanto, H. Yuliandoko, and V. Arief W, “Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran daring (on line) bagi guru dan siswa di Smk Nu Rogojampi,” J Dinamika J. Pengabd. Masy., vol. 2, no. 2, pp. 96–100, 2017, doi: 10.25047/j-dinamika.v2i2.565.
- G., Rahmasari, dan Rismiati, R., *E-learning Pembelajaran Jarak Jauh untuk SMA*, Bandung, (2013), Penerbit Yrana Widya, H. 112N : 2088-6705 Volume 13, Number 1, June 2023: 77 – 85.
- H.R, Budiana, Sjafirah, N.A. dan Bakti, I. “pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bagi para guru smpn 2 kawali desa citeureup kabupaten ciamis”, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas

Padjadjaran, Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat Vol. 4, No. 1, Mei 2015: 59 – 62.

H, Budiman. Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. (2017) Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 31. Kadir Abdul & Terra CH. Pengenalan Teknologi Informasi. Yogyakarta: Andi Offset. (2003).

Idris. Efektifitas Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Jurnal Ino Sulistiani, Syafruddin Syarif, Yusran, Dewiani, “*quality instrument is focused reusability for academic information systems software*” Department of Electrical Engineering, Faculty of Engineering, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia. *Inspiration: Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi* P-ISSN : 2088-6705 Volume 13, Number 1, June 2023: 77 – 85.

Kadir Abdul & Terra CH. Pengenalan Teknologi Informasi. Yogyakarta: Andi Offset., M. Husaini, “pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pendidikan (*E-education*)” jurnal mikrotik volume 2 NO.1- Bulan Mei 2016.

Kementerian Agama RI, Al-Qur’an Al-karim Dan Terjemahnya. (Unit Percetakan Al-Qur’an: Bogor, 2018), 227. Jambi 23, 1 (2023): 773-779.

Moleong J, Lexy metodologi penelitian kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, H. 178.

Mulyasa. Kurikulum Bberbasis Kompetensi. Bandung (2003): Remaja Rosdakarya. (2015) 1(2), 175–190.

M, Ngafifi, Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi, (2014), 2(1), 33–47. Khairatunnisa, “implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran bahasa berbasis teknologi informasi dan komunikasi” Jurnal pendidikan Volume 7 Nomor 2 Tahun 2022 e-ISSN : 2527-6891 H: 94-99.

Nasution Wahyuni Suri, "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar" Volume 1 | Nomor 1 | Desember, 2021.

Nirmala Umami Sholilah, Anggita Agustina, Siti Robiah, Ayu Ningsi, "penerapan media pembelajaran berlandaskan teknolofi informasi dan komunikasi (TIK) pada kurikulum merdeka di sekolah dasar" ide guru : Jurnal Karya Ilmiah Guru p-ISSN 2527-5712 ; e-ISSN 2722-2195 ; Vol.9 No.1, Januari 2024. H. 182-187.

O, Hamalik, Dasar-Dasar pengembangan Kurikulum (1sted). Bandung (2007): Remaja Rosdakarya.

Qomariyah Nurul Qomariyah, Muliatul Maghfiroh, "Transisi Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka: Peran dan Tantangan dalam Lembaga Pendidikan" Gunung Djati *Conference Series*, Volume 10 (2022) *Islamic religion*.

Riyanto, Geger. Teknologi Informasi, Inovasi Bagi Dunia Pendidikan, teknologi-informasi-inovasi-bagi-dunia-pendidikan/, 22 Februari 2014. H: 2-9.

Rosmana, Primanita, Rosmana, Sofyan Iskandar, Alifia Nur Azizah H.A; Nurfenti Widiya Nengsih, Rahmah Nafiisah, Virlee Isfa'iana Al-fath, "Peranan Teknologi pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN Kabupaten Purwakarta" Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume 3 Nomor 2 Tahun 2022 Page 3097.

Raupu, Sumardin. "Pendampingan pemanfaatan media pembelajaran matematika berbasis it pada siswa sma negeri 1 pakue di kabupaten kolaka utara sulawesi tenggara", Edukasi Terkini: Jurnal Pendidikan Modern, No. 2 Vol 6 Maret 2024.

Rohdiana, "Teknologi informasi Dalam Pembelajaran . Al-I'tibar": Jurnal Pendidikan Islam 1 No. 2,(2023)15.
<https://Journal.Unuha.Ac.Id/Index.Php/Jpia/Article/View/1843>.

S.B. Asroa Iman, Hendra Susanti, Fadriati, "kesiapan sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka (Studi kasus di smpn 5 padang

panjang)" UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Volume 5, Nomor 1, Januari 2022.

Suryani, Novrita, Suryani, Mohamad Muspawi, Aprillitzavivayarti. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak" Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Suri Wahyuni Nasution, "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar" Volume 1 | Nomor 1 | Desember, 2021 *education conference I-RECON 2022* ISSN: 2774-6585.

Sari Purwani Retno, "Dampak Implementasi Program Pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Universitas Komputer Indonesia" Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021, Halaman 10303-10313.

Suryani Novrita, Mohamad Muspawi, Aprillitzavivayarti "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak" Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 23, 1 (2023): 773-779.

Sulistiani Ino, "Analisis Desain Implementasi Aspek Dasar Keamanan Dan Usabilitas Pada Layanan Aplikasi Sistem Informasi Akademik *Quality Model* Berbasis User Experience" Universitas Hasanuddin Makassar, 20 Januari 2023. h. 2

Sulistiani Ino, Syafruddin Syarif, Yusran, Dewiani, "*quality instrument is focused reusability for academic information systems SOFTWARE*" Department of Electrical Engineering, Faculty of Engineering, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia. *Inspiration: Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi* P-ISSN : 2088-6705 Volume 13, Number 1, June 2023: 77 – 85.

Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian yang bersifat eksploratif interaktif dan konstruktif), 133.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

**PEDOMAN WAWANCARA
KEPALA SEKOLAH & GURU**

Judul : Pemanfaatan Komponen Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 1 Suli

Variabel 1 : Pemanfaatan Komponen Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Indikator	Pertanyaan	
	Kepala Sekolah	Guru
Ketersediaan Infrastruktur TIK	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana kondisi infrastruktur TIK yang saat ini tersedia di sekolah, seperti jumlah komputer, akses internet, dan perangkat pendukung lainnya?2. Apakah seluruh ruang kelas sudah dilengkapi dengan perangkat TIK yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi?3. Bagaimana kondisi jaringan internet di sekolah?4. Apakah sekolah sudah memiliki sistem manajemen pembelajaran berbasis digital, seperti Learning Management System (LMS), untuk mendukung Kurikulum Merdeka?5. Apakah ada upaya dari sekolah untuk meningkatkan atau memperbarui infrastruktur TIK secara berkala? Jika ya, bagaimanaproses tersebut dijalankan?6. Bagaimana dukungan teknis yang diberikan kepada guru dan siswa dalam menggunakan perangkat TIK? Apakah ada tim khusus atau teknisi yang bertanggung jawab?	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah perangkat TIK yang tersedia di sekolah, seperti komputer dan proyektor, sudah memadai untuk mendukung proses pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka?2. Sejauh mana bapak/ibu merasa infrastruktur TIK di sekolah ini sudah mendukung kebutuhan Anda dalam mengajar, terutama dalam hal akses ke sumber daya digital dan internet?3. Bagaimana akses bapak/ibu terhadap materi pembelajaran digital atau platform online di sekolah? Apakah ada kendala teknis yang sering Anda hadapi?4. Apakah bapak/ibu merasa nyaman dan terbantu dengan

		<p>penggunaan perangkat TIK yang tersedia? Jika tidak, apa yang menurut Anda perlu ditingkatkan?</p> <p>5. Seberapa sering bapak/ibu menggunakan perangkat TIK dalam proses pembelajaran, dan apakah infrastruktur yang ada memungkinkan pemanfaatan TIK secara optimal?</p>
Integrasi TIK dalam Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi sekolah dalam mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ke dalam kurikulum pembelajaran sehari-hari? 2. Sejauh mana integrasi TIK sudah diterapkan dalam berbagai mata pelajaran di sekolah ini? Apakah ada mata pelajaran tertentu yang menjadi fokus utama? 3. Apakah sekolah memiliki panduan atau pedoman khusus bagi guru dalam mengintegrasikan TIK ke dalam proses pembelajaran? 4. Bagaimana bapak/ibu menilai kesiapan guru-guru di sekolah ini dalam menggunakan TIK sebagai bagian dari metode pengajaran mereka? 5. Apakah ada program pelatihan atau workshop rutin yang disediakan oleh sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam integrasi TIK? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bapak/ibu mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ke dalam metode pengajaran Bapak/Ibu? 2. Seberapa sering Bapak/Ibu menggunakan TIK dalam proses pembelajaran, dan pada mata pelajaran apa saja biasanya TIK lebih sering digunakan? 3. Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa penggunaan TIK telah meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam materi yang diajarkan? Bisa memberikan contoh?

		<p>4. Bagaimana Bapak/Ibu menilai efektivitas TIK dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka?</p>
<p>Kompetensi Guru dalam TIK</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Bapak/ibu menilai tingkat kompetensi guru-guru di sekolah ini dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran? 2. Apakah sekolah telah melakukan pemetaan kompetensi TIK guru? Jika ya, bagaimana hasilnya dan apa langkah yang diambil untuk meningkatkan kompetensi tersebut? 3. Apakah ada program pelatihan rutin yang diselenggarakan sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan TIK? Jika ada, apa saja materi yang disampaikan? 4. Bagaimana sekolah memastikan bahwa semua guru, termasuk yang mungkin kurang familiar dengan TIK, memiliki akses dan kemampuan yang memadai untuk mengintegrasikan TIK dalam pengajaran mereka? 5. Apakah sekolah memberikan dukungan atau pendampingan khusus kepada guru yang membutuhkan bantuan dalam mengembangkan keterampilan TIK? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bapak/ibu menilai kemampuan bapak/ibu sendiri dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mendukung proses pembelajaran? 2. Apakah bapak/ibu merasa cukup percaya diri dalam mengintegrasikan TIK ke dalam kurikulum Merdeka Belajar? Jika tidak, aspek apa yang perlu ditingkatkan? 3. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan atau workshop yang berkaitan dengan penggunaan TIK dalam pembelajaran? Jika ya, sejauh mana pelatihan tersebut membantu Anda dalam mengajar? 4. Bagaimana cara bapak/ibu terus mengembangkan

		<p>keterampilan TIK untuk mengikuti perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan?</p> <p>5. Sejauh mana bapak/ibu memanfaatkan aplikasi atau platform digital dalam pengajaran sehari-hari? Apakah ada aplikasi tertentu yang Anda anggap sangat berguna?</p>
Evaluasi dan Penilaian Berbasis TIK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mengimplementasikan evaluasi dan penilaian berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di berbagai mata pelajaran? 2. Apakah sekolah memiliki platform atau sistem penilaian digital yang digunakan secara konsisten oleh semua guru? Jika ya, bagaimana efektivitasnya? 3. Bagaimana bapak/ibu menilai kesiapan dan kompetensi guru-guru di sekolah ini dalam melaksanakan evaluasi dan penilaian berbasis TIK? 4. Bagaimana sekolah memastikan bahwa evaluasi dan penilaian berbasis TIK dilakukan secara adil dan tidak membatasi siswa yang mungkin memiliki keterbatasan akses teknologi? 5. Apakah ada pelatihan khusus yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan TIK untuk evaluasi dan penilaian? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bapak/ibu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk melakukan evaluasi dan penilaian terhadap siswa? 2. Sejauh mana bapak/ibu merasa nyaman dan terbantu dengan penggunaan platform digital dalam menilai kemajuan belajar siswa? 3. Apakah bapak/ibu menggunakan aplikasi atau perangkat lunak khusus untuk membuat, mengelola, dan menilai tugas atau ujian secara digital? Jika ya, apa saja? 4. Bagaimana bapak/ibu memastikan bahwa penilaian berbasis TIK yang

		Anda lakukan adil dan akurat bagi semua siswa?
--	--	--

Variabel II : Dampak Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Kualitas dan Efektivitas Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum Merdeka Belajar

Indikator	Pertanyaan	
	Kepala Sekolah	Guru
Peningkatan Pemahaman Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sekolah ini mengedukasi siswa tentang manfaat dan dampak positif dari pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka? 2. Apakah sekolah memiliki program khusus atau kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bagaimana TIK dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran mereka? 3. Bagaimana sekolah mengukur pemahaman siswa terhadap dampak penggunaan TIK dalam pembelajaran? Apakah ada indikator atau alat evaluasi khusus yang digunakan? 4. Bagaimana sekolah memastikan bahwa semua siswa, tanpa terkecuali, memahami peran penting TIK dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif? 5. Apakah ada contoh konkret di mana pemanfaatan TIK di sekolah ini telah terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran siswa? 6. Bagaimana sekolah mengintegrasikan materi tentang literasi digital dan etika penggunaan TIK 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bapak/ibu membantu siswa memahami pentingnya pemanfaatan TIK dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran? 2. Apakah bapak/ibu melihat adanya perubahan dalam pemahaman siswa tentang peran TIK setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka? Jika ya, apa perubahan tersebut? 3. Bagaimana cara bapak/ibu mengintegrasikan diskusi tentang dampak positif dan negatif TIK dalam pembelajaran sehari-hari? 4. Apakah bapak/ibu memberikan contoh nyata kepada siswa tentang bagaimana TIK dapat membantu mereka belajar lebih efektif? Jika ya, bisa berbagi contohnya? 5. Bagaimana bapak/ibu menilai pemahaman siswa tentang risiko dan tanggung jawab yang terkait dengan penggunaan TIK?

	dalam pembelajaran sehari-hari?	6. Apakah siswa bapak/ibu aktif berpartisipasi dalam pembelajaran berbasis TIK, dan apakah mereka memahami dampaknya terhadap pencapaian akademik mereka?
Peningkatan Keterampilan Digital Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa kebijakan sekolah dalam meningkatkan keterampilan digital siswa, dan bagaimana kebijakan tersebut diintegrasikan dengan Kurikulum Merdeka? 2. Bagaimana bapak/ibu menilai perkembangan keterampilan digital siswa di sekolah ini? Apakah ada alat atau metode khusus yang digunakan untuk evaluasi? 3. Sejauh mana sekolah menyediakan sumber daya dan fasilitas yang mendukung pengembangan keterampilan digital siswa? 4. Apa jenis program atau inisiatif yang telah diterapkan sekolah untuk mendukung peningkatan keterampilan digital siswa? 5. Bagaimana bapak/ibu memastikan bahwa semua siswa, termasuk yang mungkin memiliki keterbatasan akses, mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan keterampilan digital mereka? 6. Apakah sekolah melakukan pelatihan atau workshop bagi guru untuk membantu mereka dalam mengintegrasikan pengembangan keterampilan digital dalam pengajaran? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bapak/ibu mengukur peningkatan keterampilan digital siswa dalam konteks pemanfaatan TIK untuk pembelajaran? 2. Apa strategi yang bapak/ibu gunakan untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan digital mereka, dan bagaimana strategi tersebut mempengaruhi kualitas pembelajaran? 3. Sejauh mana keterampilan digital siswa telah berkembang sejak penerapan Kurikulum Merdeka? Apakah ada indikator atau alat evaluasi yang bapak/ibu gunakan untuk menilai perkembangan ini? 4. Bagaimana bapak/ibu memastikan bahwa siswa memperoleh keterampilan digital yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran mereka? 5. Apa jenis tugas atau proyek yang bapak/ibu berikan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan digital mereka, dan bagaimana bapak/ibu menilai hasilnya?

<p>Efisiensi Pengajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bapak/ibu menilai efisiensi pengajaran di sekolah ini setelah pemanfaatan TIK diterapkan? 2. Apakah ada perubahan yang signifikan dalam hal waktu dan metode pengajaran? Apa saja alat atau platform TIK yang telah diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dalam proses pengajaran? Sejauh mana alat tersebut berhasil mengurangi beban kerja guru? 3. Bagaimana pemanfaatan TIK telah mempengaruhi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah? Apakah bapak/ibu melihat peningkatan dalam kecepatan atau efektivitas penyampaian materi? 4. Apakah ada data atau indikator khusus yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi pengajaran dalam konteks TIK? Jika ya, bagaimana hasilnya? 5. Bagaimana bapak/ibu memastikan bahwa penggunaan TIK dalam pengajaran tidak hanya efisien tetapi juga tetap memenuhi standar kualitas pendidikan? 6. Apakah sekolah melakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas penggunaan TIK dalam pengajaran? Jika ya, bagaimana proses evaluasi tersebut dilakukan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bapak/ibu mengukur efisiensi pengajaran ketika menggunakan TIK dalam kelas? 2. Apa manfaat utama yang bapak/ibu rasakan dari penggunaan TIK dalam hal efisiensi waktu dan sumber daya selama proses pengajaran? 3. Bagaimana penggunaan TIK mempengaruhi pengelolaan waktu bapak/ibu dalam menyampaikan materi pelajaran? Apakah bapak/ibu merasa lebih efisien dibandingkan dengan metode tradisional? 4. Apakah TIK membantu bapak/ibu dalam merancang dan mengelola materi pembelajaran dengan lebih baik? Jika ya, bagaimana? 5. Bagaimana bapak/ibu menangani tantangan terkait efisiensi saat menggunakan TIK, seperti masalah teknis atau gangguan perangkat? 6. Apakah bapak/ibu menggunakan aplikasi atau perangkat lunak tertentu untuk meningkatkan efisiensi dalam menilai dan memberikan umpan balik kepada siswa? Jika ya, seberapa
-----------------------------	---	---

		efektif aplikasi tersebut?
--	--	-------------------------------

**Variabel III : Faktor Penghambat dan Solusinya terhadap Pemanfaatan
Komponen Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Melaksanakan
Kurikulum Merdeka Belajar**

Indikator	Pertanyaan	
	Kepala Sekolah	Guru
Faktor Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa kendala internal yang bapak/ibu hadapi dalam memanfaatkan TIK untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka? Apakah terkait dengan keterampilan, akses, atau hal lainnya? 2. Bagaimana bapak/ibu mengatasi kendala keterampilan atau pengetahuan yang kurang dalam menggunakan TIK? 3. Apakah ada dukungan atau pelatihan yang bapak/ibu butuhkan? Sejauh mana keterbatasan infrastruktur atau perangkat TIK di kelas bapak/ibu mempengaruhi kemampuan bapak/ibu untuk menerapkan Kurikulum Merdeka? 4. Apakah ada masalah dengan dukungan teknis atau perawatan perangkat TIK di sekolah yang menghambat penggunaan TIK dalam pengajaran? 5. Bagaimana bapak/ibu menangani resistensi dari siswa atau kolega yang mungkin tidak terbiasa dengan metode pembelajaran berbasis TIK? 6. Apa tantangan internal yang bapak/ibu hadapi dalam mengintegrasikan TIK dengan kurikulum yang ada? Bagaimana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa kendala internal yang bapak/ibu hadapi dalam memanfaatkan TIK untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka? Apakah terkait dengan keterampilan, akses, atau hal lainnya? 2. Bagaimana bapak/ibu mengatasi kendala keterampilan atau pengetahuan yang kurang dalam menggunakan TIK? 3. Apakah ada dukungan atau pelatihan yang bapak/ibu butuhkan? Sejauh mana keterbatasan infrastruktur atau perangkat TIK di kelas bapak/ibu mempengaruhi kemampuan bapak/ibu untuk menerapkan Kurikulum Merdeka? 4. Apakah ada masalah dengan dukungan teknis atau perawatan perangkat TIK di sekolah yang menghambat penggunaan TIK dalam pengajaran? 5. Bagaimana bapak/ibu menangani resistensi dari siswa atau kolega yang mungkin tidak terbiasa dengan metode

	<p>bapak/ibu mengatasi tantangan tersebut?</p> <p>7. Bagaimana keterbatasan waktu mempengaruhi kemampuan bapak/ibu untuk memanfaatkan TIK dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran?</p>	<p>pembelajaran berbasis TIK?</p> <p>6. Apa tantangan internal yang bapak/ibu hadapi dalam mengintegrasikan TIK dengan kurikulum yang ada? Bagaimana bapak/ibu mengatasi tantangan tersebut?</p> <p>7. Bagaimana keterbatasan waktu mempengaruhi kemampuan bapak/ibu untuk memanfaatkan TIK dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran?</p>
Faktor Eksternal	<p>1. Apa saja faktor eksternal yang Abapak/ibu hadapi yang mempengaruhi pemanfaatan TIK dalam pengajaran, seperti keterbatasan akses internet atau kebijakan sekolah?</p> <p>2. Bagaimana kekurangan akses internet di rumah atau lingkungan sekitar siswa mempengaruhi pemanfaatan TIK dalam tugas dan kegiatan pembelajaran?</p> <p>3. Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam mendapatkan dukungan atau keterlibatan dari orang tua siswa terkait penggunaan TIK? Bagaimana bapak/ibu mengatasi tantangan tersebut?</p> <p>4. Bagaimana bapak/ibu menghadapi perubahan kebijakan pendidikan yang mempengaruhi penggunaan</p>	<p>1. Apa saja faktor eksternal yang Abapak/ibu hadapi yang mempengaruhi pemanfaatan TIK dalam pengajaran, seperti keterbatasan akses internet atau kebijakan sekolah?</p> <p>2. Bagaimana kekurangan akses internet di rumah atau lingkungan sekitar siswa mempengaruhi pemanfaatan TIK dalam tugas dan kegiatan pembelajaran?</p> <p>3. Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam mendapatkan dukungan atau keterlibatan dari orang tua siswa terkait penggunaan TIK? Bagaimana bapak/ibu mengatasi tantangan tersebut?</p> <p>4. Bagaimana bapak/ibu menghadapi perubahan kebijakan pendidikan yang mempengaruhi</p>

	<p>TIK dalam kelas, dan bagaimana penyesuaian dilakukan?</p> <p>5. Apakah ada masalah dengan perangkat atau teknologi yang disediakan oleh sekolah, seperti keterbatasan perangkat keras atau perangkat lunak yang tidak memadai?</p> <p>6. Bagaimana bapak/ibu menangani masalah terkait keamanan dan privasi data siswa yang mungkin timbul dari penggunaan TIK dalam pembelajaran?</p>	<p>penggunaan TIK dalam kelas, dan bagaimana penyesuaian dilakukan?</p> <p>5. Apakah ada masalah dengan perangkat atau teknologi yang disediakan oleh sekolah, seperti keterbatasan perangkat keras atau perangkat lunak yang tidak memadai?</p> <p>6. Bagaimana bapak/ibu menangani masalah terkait keamanan dan privasi data siswa yang mungkin timbul dari penggunaan TIK dalam pembelajaran?</p>
--	---	--

Lampiran 2 Hasil Wawancara Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH

Identitas

- a. **Nama Informan : Muzayin, S.Pd.**
- b. **Jabatan : Kepala Sekolah**

1. **Bagaimana kondisi infastruktur TIK yang saat ini tersedia di sekolah, seperti jumlah komputer, akses internet, dan perangkat pendukung lainnya?**

Jawaban: : Disemua ruangan sudah di lengkapi dengan TIK ruang guru, tata usaha, lab komputer dan ruangaan kepala sekolah.

2. **Bagaimana kondisi jaringan internet di sekolah?**

Jawaban: Cukup bagus.

3. **Apakah sekolah sudah memiliki sistem manajemen pembelajaran berbasis digital, seperti Learning Management System (LMS), untuk mendukung Kurikulum Merdeka?**

Jawaban: Sudah ada.

4. **Bagaimana dukungan teknis yang diberikan kepada guru dan siswa dalam menggunakan perangkat TIK? Apakah ada tim khusus atau teknisi yang bertanggung jawab?**

Jawaban: Sangat mendukung jika perlu ditambah untuk mendukung proses pembelajaran, iya ada.

5. **Apakah ada program pelatihan atau workshop rutin yang disediakan oleh sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam integrasi TIK?**

Jawaban: iya, selalu ada pelatihan yang diadakan.

- 6. Bagaimana sekolah memastikan bahwa semua guru, termasuk yang mungkin kurang familiar dengan TIK, memiliki akses dan kemampuan yang memadai untuk mengintegrasikan TIK dalam pengajaran mereka?**

Jawaban: Kondisi saat ini guru tidak bisa terlepas dari TIK karena setiap guru ingin mengajar menggunakan TIK dan di setiap guru juga mereka sudah masing- memiliki alat mengajar, seperti laptop, komputer dan proyektor lainnya.

- 7. Bagaimana sekolah mengukur pemahaman siswa terhadap dampak penggunaan TIK dalam pembelajaran?**

Jawaban: Dampak penggunaan TIK bervariasi; ada siswa yang menunjukkan peningkatan dalam pembelajaran dengan memanfaatkan TIK secara maksimal, namun ada juga siswa yang kurang bijak dalam penggunaannya. Siswa yang benar-benar berfokus pada peningkatan kualitas belajarnya akan merasakan manfaat positif dari TIK. Sebaliknya, siswa yang menggunakan fasilitas TIK untuk hal-hal di luar pembelajaran berisiko mengalami dampak negatif terhadap karakter mereka. Untuk mengatasi hal ini, sekolah memberikan panduan yang jelas dalam penggunaan perangkat digital, seperti menganjurkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran di HP agar tidak disalahgunakan.

- 8. Apa kebijakan sekolah dalam meningkatkan keterampilan digital siswa, dan bagaimana kebijakan tersebut diintegrasikan dengan Kurikulum Merdeka?**

Jawaban: Kurikulum Merdeka tetap dijalankan sesuai pedoman, tetapi penggunaannya diintegrasikan secara selektif. Terdapat waktu-waktu dan mata pelajaran tertentu yang mengadopsi pendekatan digital, bergantung pada relevansi dengan Kurikulum Merdeka. Secara keseluruhan, proses pembelajaran telah beralih menuju sistem digital sebagai bentuk integrasi nyata.

- 9. Sejauh mana sekolah menyediakan sumber daya dan fasilitas yang mendukung pengembangan keterampilan digital siswa?**

Jawaban: Sekolah selalu berupaya menyediakan fasilitas yang mendukung keterampilan digital siswa, kecuali untuk beberapa yang masih belum memungkinkan. Misalnya, belum semua ruang dilengkapi dengan alat seperti tifismar, meskipun proyektor telah tersedia di semua ruang dan dapat digunakan secara merata.

10. Bagaimana pemanfaatan TIK telah mempengaruhi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah? Apakah bapak melihat peningkatan dalam kecepatan atau efektivitas penyampaian materi?

Jawaban: Semua guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model dan metode yang sesuai dengan perangkat dan materi masing-masing. Hal ini memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran serta menghemat waktu secara efektif.

Penyampaian materi menjadi lebih cepat, contohnya dengan mencari materi pembelajaran di internet yang langsung tersedia. Oleh karena itu, siswa dianjurkan membawa ponsel untuk memudahkan pemahaman mereka terhadap TIK.

11. Apa kendala internal yang bapak/ibu hadapi dalam memanfaatkan TIK untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka?

Jawaban: Tidak ada kendala yang di hadapi semua sesuai dari kemampuan guru menggunakan teknologi.

12. Bagaimana bapak menangani masalah terkait keamanan dan privasi data siswa yang mungkin timbul dari penggunaan TIK dalam pembelajaran?

Jawaban: rapor yang terkait dengan data sebelum mengupload ke browser ada yang komplek data guru atau data siswa yang salah diperlihatkan dulu agar tidak ada kesalahan biodata seperti tanggal lahir atau nama siswa harus ada revisi dulu agar tidak ada kesalahan dalam menginput data.

PEDOMAN WAWANCARA

GURU

Identitas

a. Nama Informan : Sitti Aliyah Rahma, S.Pd., M.Pd.

b. Jabatan : Guru

- 1. Apakah perangkat TIK yang tersedia di sekolah, seperti komputer dan proyektor, sudah memadai untuk mendukung proses pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka?**

Jawaban: Sudah cukup memadai dalam mendukung proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum.

- 2. Sejauh mana ibu merasa infrastruktur TIK di sekolah ini sudah mendukung kebutuhan Anda dalam mengajar, terutama dalam hal akses ke sumber daya digital dan internet?**

Jawaban: sudah sangat mendukung dalam mengajajar cuman masih kekurangan.

- 3. Bagaimana akses ibu terhadap materi pembelajaran digital atau platform online di sekolah?**

Jawaban: semua guru masing-masing mempunyai materi pembelajaran digital karena buku yang diterbitkan belum ada jadi guru dapat menggunakan buku digital siswa bisa print out atau fotocopy untuk dipelajari.

- 4. Bagaimana ibu mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ke dalam metode pengajaran Bapak/Ibu?**

Jawaban: Para guru mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ke dalam metode pengajaran melalui penggunaan alat digital seperti LCD, TV smart, dan lain-lain penggunaan TIK ke dalam metode pengajaran ini sangat berpengaruh hal ini dapat dilihat dari

siswa lebih bergairah belajar ketika menggunakan alat digital dibanding tidak menggunakan alat digital siswa cenderung merasa bosan.

5. Apakah ibu pernah mengikuti pelatihan atau workshop yang berkaitan dengan penggunaan TIK dalam pembelajaran?

Jawaban: Iya selalu mengikuti pelatihan atau workshop yang berkaitan dengan penggunaan TIK.

6. Apakah ibu menggunakan aplikasi atau perangkat lunak khusus untuk membuat, mengelola, dan menilai tugas atau ujian secara digital?

Jawaban: Iya, menggunakan aplikasi atau perangkat lunak khusus untuk membuat, mengelola, bahan ajar secara digital melalui media yang bernama geogebra.

7. Apakah siswa ibu aktif berpartisipasi dalam pembelajaran berbasis TIK?

Jawaban: Ya, siswa terlibat langsung dalam presentasi dengan menyajikannya langsung di layar.

8. Apa strategi yang ibu gunakan untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan digital mereka, dan bagaimana strategi tersebut mempengaruhi kualitas pembelajaran?

Jawaban: Strategi yang digunakan adalah melibatkan siswa dalam penggunaan alat-alat digital, seperti TV smart, serta memberi mereka kesempatan menggunakan laptop sendiri untuk melakukan presentasi dan membuat grafik. Siswa juga menggunakan TV smart untuk menggambar, sehingga mereka dapat memahami cara menggunakan berbagai alat digital tersebut.

9. Apa manfaat utama yang ibu rasakan dari penggunaan TIK dalam hal efisiensi waktu dan sumber daya selama proses pengajaran?

Jawaban: Mempermudah kita tanpa harus banyak berbicara sehingga TIK dapat membantu kita dalam pembelajaran waktu juga efisien karena tampilan layar itu sudah mengefesienkan waktunya jadi membuat kita tidak panjang lebar menjelaskan materi tersebut.

10. Apa kendala internal yang ibu hadapi dalam memanfaatkan TIK untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka?

Jawaban: Jaringan sering kali gangguan jaringan membuat proses pembelajaran tidak berjalan yang terkait dengan akses internet.

11. Bagaimana ibu mengatasi kendala keterampilan atau pengetahuan yang kurang dalam menggunakan TIK?

Jawaban: Cara mengatasi kendala keterampilan atau pengetahuan yang kurang dalam menggunakan TIK caranya dengan meminta mereka belajar dengan menggunakan kompuer, siswa di anjurkan ke lab komputer untuk belajar bagaimana cara menggunakan TIK, siswa di sarankan mengikuti eskul TIK, sehingga siswa juga lebih memperhatikan TIK seperti di kelas x sudah mempunyai materi .

Lampiran 3 Administrasi Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUWU
MADRASAH ALIYAH NEGERI LUWU
Jalan Pendidikan Nomor 10 Kecamatan Suli Kabupaten Luwu Kode Pos 91996

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : *480* /Ma.21.09.01/TL.00/10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Luwu Kabupaten Luwu menerangkan bahwa :

Nama : Hilda
NIM : 2002060014
Jurusan/Program Study: Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : IAIN Palopo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : ***"Pemanfaatan Komponen Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 1 Suli"***

Benar nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Luwu pada tanggal 08 Oktober 2024.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Luwu, 09 Oktober 2024
Kepala Madrasah

Muzaiyin



Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara Penelitian





RIWAYAT HIDUP



Hilda, lahir di Botta, 06 Juni 2002. Penulis merupakan anak keenam dari tujuh bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Marwis dan ibu bernama Saleha. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Agatis 3 Kota Palopo. Penulis pertama kali menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 15 Botta pada tahun 2008 hingga tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di tingkat Sekolah Menengah Pertama di MTs 1 Suli hingga tahun 2017. Pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas tepatnya di MAN 1 Suli dan selesai pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis mendaftarkan diri di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Sebelum menyelesaikan akhir studi, penulis menyusun skripsi dengan judul “Pemanfaatan Komponen Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 1 Suli”, sebagai salah satu syarat penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (SI) dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Contact Person: hildamarwis@gmail.com